

**PERAN KEPALA MADRASAH
DALAM SUPERVISI PENGAJARAN
DI SMP KYAI HASYIM SURABAYA**

SKRIPSI



Oleh:

**LAILATUL NURUL HIDAYAH
D93215045**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SURABAYA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : LAILATUL NURUL HIDAYAH

NIM : D93215045

JUDUL : PERAN KEPALA MADRASAH DALAM SUPERVISI
PENGAJARAN DI SMP KYAI HASYIM SURABAYA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi rujukan sebelumnya.

Surabaya, 13 Juli 2019

Pembuat pernyataan,



LAILATUL NURUL HIDAYAH

D93215045

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

NAMA : LAILATUL NURUL HIDAYAH

NIM : D93215045

JUDUL :PERAN KEPALA MADRASAH DALAM SUPERVISI
PENGAJARAN DI SMP KYAI HASYIM SURABAYA

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 13 Juli 2019

Mengetahui,

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA
195208121980031006

pembimbing II,



Nur Fitriarin, S.Ag, M.Ed
196701121997032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Lailatul Nurul Hidayah ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 23 Juli 2019

Mengesahkan,

Dekan,



Penguji I.

Dr.H.Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd

NIP. 197407251998031001

Penguji II.

Dr.Arif Mansyuri, M.Pd.I

NIP. 197903302014111001

Penguji III.

Prof. Dr. H.Imam Bawani, MA

NIP. 195208121980031006

Penguji IV.

Machfud Bachtivar, M.Pd.I

NIP. 197704092008011007



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LAILATUL NURUL HIDAYAH
NIM : D93215045
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam
E-mail address : lailatulnurulhidayah4@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM SUPERVISI PENGAJARAN DI SMP KYAI HASYIM SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Juli 2019

Penulis

(LAILATUL NURUL HIDAYAH)

ABSTRAK

Lailatul Nurul Hidayah (D93215045), 2019 : Peran Kepala Madrasah dalam Supervisi Pengajaran di SMP Kyai Hasyim Surabaya, Dosen Pembimbing, (1) Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA, (2) Nur Fitriatin, S.Ag, M.Ed.

Latar belakang penelitian ini yaitu kesuksesan seorang pengajar untuk mencapai tujuan belajar didukung oleh bagaimana kepemimpinan kepala madrasah. Peran kepala madrasah sangatlah penting dalam lembaga pendidikan untuk membimbing, mengarahkan, dan membina bawahannya, yaitu dengan adanya kegiatan supervisi pengajaran. Sehingga para guru dapat mengetahui kekurangan yang harus diperbaiki, dan kelebihan yang harus ditingkatkan kembali.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah di SMP Kyai Hasyim Surabaya, untuk mengetahui bagaimana supervisi pengajaran di SMP Kyai Hasyim Surabaya, dan untuk mengetahui apakah ada faktor yang menghambat dan mendukung peran kepala madrasah dalam supervisi pengajaran di SMP Kyai Hasyim Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu dengan cara observasi, peneliti melihat sendiri kejadian yang terjadi di lapangan, seperti kepala madrasah saat memantau guru-guru saat mengajar di kelas lewat monitor, kepala madrasah mendatangi kelas untuk melihat langsung proses belajar mengajar di kelas, kepala madrasah mengadakan bimbingan untuk para guru, dan mengevaluasi guru-guru. Teknik wawancara, yaitu peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan-informan yang dibutuhkan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk memenuhi mata kuliah skripsi. Menurut para informan, peran kepala madrasah dalam supervisi pengajaran sudah bisa dikatakan baik. Dan teknik selanjutnya yaitu dokumentasi berupa lampiran-lampiran data mengenai SMP Kyai Hasyim Surabaya terutama dalam hal supervisi pengajaran, dan foto-foto kegiatan supervisi pengajaran.

Kata Kunci : Peran Kepala Madrasah, Supervisi Pengajaran

DAFTAR ISI

COVER DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Konseptual	9
F. Hasil Penelitian Terdahulu	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan tentang Peran Kepala Madrasah	
1. Pengertian Kepala Madrasah	15
2. Peran Kepala Madrasah	16

B. Tinjauan tentang Supervisi Pengajaran	
1. Pengertian Supervisi	20
2. Fungsi Supervisi.....	23
3. Tujuan Supervisi	26
4. Pengertian Supervisi Pengajaran.....	27

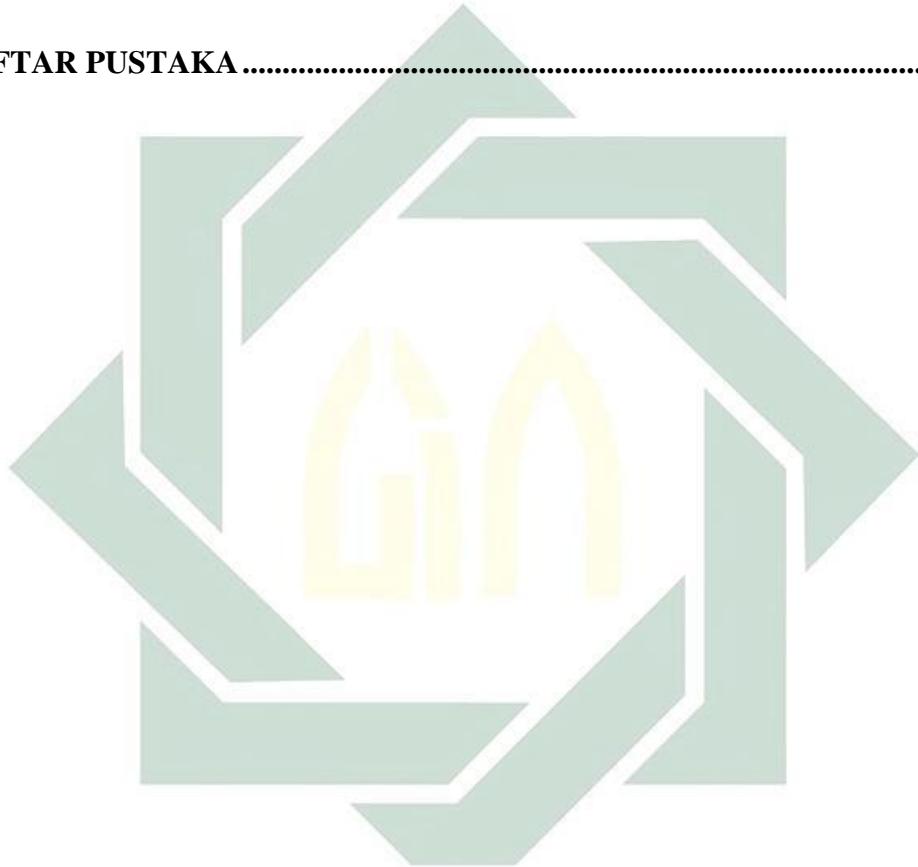
BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Sumber Data	32
D. Informan Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Analisis Data.....	38
G. Keabsahan Data	41

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

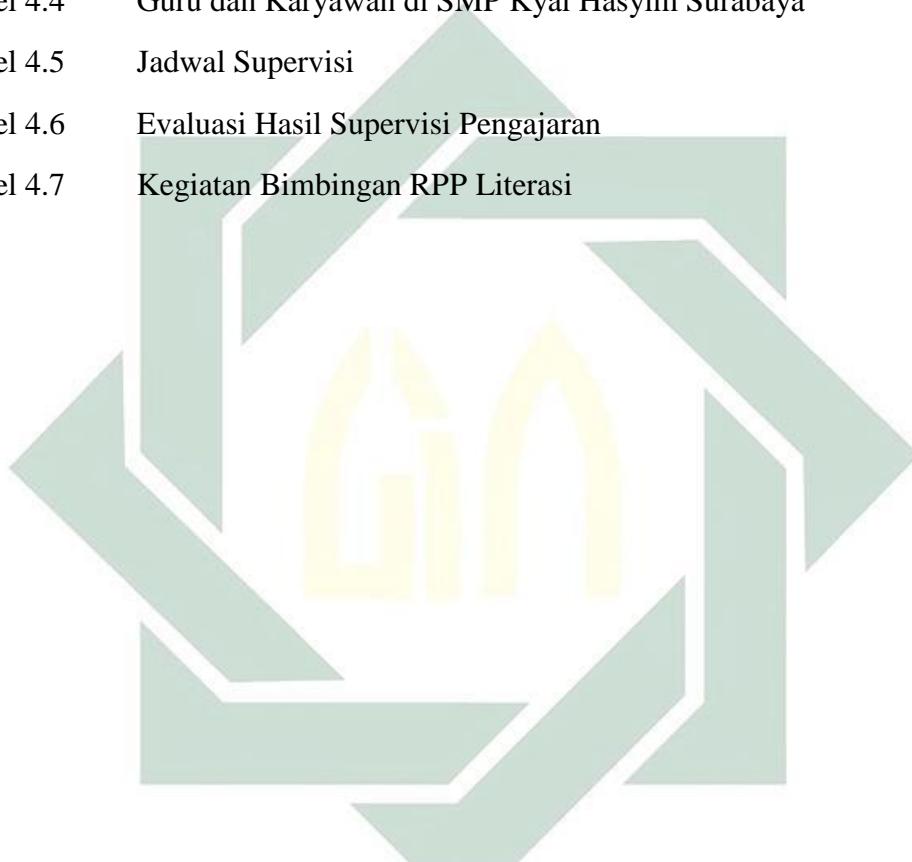
A.	Deskripsi Subjek	30
B.	Hasil Penelitian	33
1.	Deskripsi Hasil Penelitian	33
	a. Letak Geografis SMP Kyai Hasyim Surabaya	33
	b. Sejarah Singkat SMP Kyai Hasyim Surabaya.....	33
	c. Profil Umum SMP Kyai Hasyim Surabaya.....	35
	d. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Kyai Hasyim Surabaya.....	36
	e. Keadaan Sarana&Prasarana SMP Kyai Hasyim Surabaya	40
	f. Struktur Organisasi SMP Kyai Hasyim Surabaya.....	41
	g. Guru dan Karyawan SMP Kyai Hasyim Surabaya	47
2.	Analisis Penelitian	49
	a. Peran Kepala Madrasah di SMP Kyai Hasyim Surabaya.....	49
	b. Supervisi Pengajaran di SMP Kyai Hasyim Surabaya	53
	c. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Madrasah dalam Supervisi Pengajaran di SMP Kyai Hasyim Surabaya ..	63

C. Pembahasan	65
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	71
C. Penutup	72
DAFTAR PUSTAKA	74



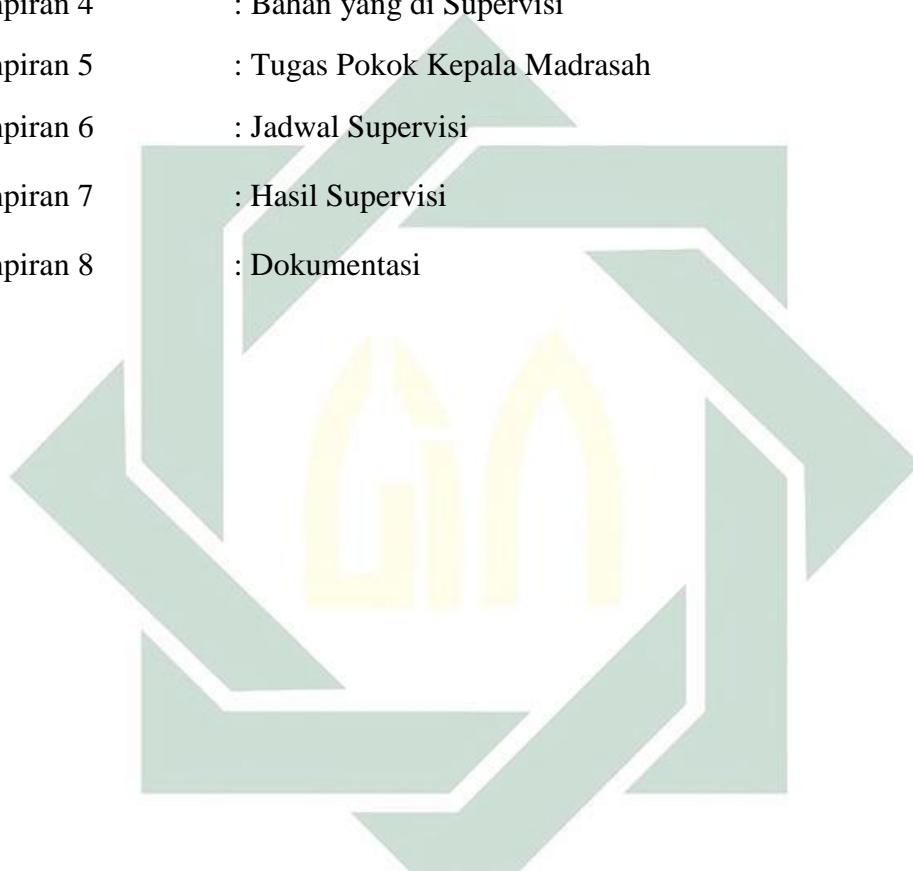
DAFTAR TABEL

- | | |
|-----------|---|
| Tabel 4.1 | Jadwal Kegiatan Wawancara di SMP Kyai Hasyim Surabaya |
| Tabel 4.2 | Keadaan Sarana Prasarana SMP Kyai Hasyim Surabaya |
| Tabel 4.3 | Struktur Organisasi SMP Kyai Hasyim Surabaya |
| Tabel 4.4 | Guru dan Karyawan di SMP Kyai Hasyim Surabaya |
| Tabel 4.5 | Jadwal Supervisi |
| Tabel 4.6 | Evaluasi Hasil Supervisi Pengajaran |
| Tabel 4.7 | Kegiatan Bimbingan RPP Literasi |



DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|------------|--|
| Lampiran 1 | : Profil Sekolah |
| Lampiran 2 | : Visi, Misi, dan Tujuan SMP Kyai Hasyim Surabaya |
| Lampiran 3 | : Daftar Nama Guru dan Karyawan di SMP Kyai Hasyim |
| Lampiran 4 | : Bahan yang di Supervisi |
| Lampiran 5 | : Tugas Pokok Kepala Madrasah |
| Lampiran 6 | : Jadwal Supervisi |
| Lampiran 7 | : Hasil Supervisi |
| Lampiran 8 | : Dokumentasi |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kepala madrasah memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan di madrasah. Keberhasilan kepala madrasah dalam menyelenggarakan dan mengelola madrasahnya tidak terlepas dari kemampuan kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah dalam melaksanakan peran dan tugas sebagai kepala madrasah.¹ Hal tersebut sama halnya dengan yang dikatakan oleh E.Mulyasa dalam bukunya yang berjudul,”Menjadi Kepala Sekolah Profesional”, bahwa kepala madrasah merupakan komponen pendidikan yang memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan.² Dari pendapat tersebut, bahwa sangat jelas yang menjadi penentu keberhasilan madrasah ada pada kemampuan kepala madrasah dalam menjalankan peran dan tugas-tugasnya. Tugas utama kepala madrasah, yaitu menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif. Sehingga guru dan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di lingkungan madrasahnya dengan baik.

Selain itu mengenai peran kepala madrasah dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, terdapat tujuh peran utama peran

¹ Toman Sony, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hal 8-9

² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal 24

kepala madrasah, yaitu sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader (pemimpin), pencipta iklim kerja, dan wirausahawan.³

Dan secara umum, tugas dan peran kepala madrasah ada lima dimensi yang dimilikinya. Tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, ditegaskan bahwa kepala sekolah/madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian, kewirausahaan, manajerial, supervisi, dan sosial.⁴ Jadi, kepala madrasah harus memiliki semua kompetensi tersebut secara mutlak dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas di madrasah.

Dan untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas salah satunya diselenggarakan program, yaitu supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai bantuan untuk para guru di madrasah. Secara tegas Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa tugas dalam bidang supervisi adalah tugas-tugas kepala madrasah yang berhubungan dengan pembinaan para guru untuk perbaikan pengajaran. Supervisi adalah usaha memberikan bantuan terhadap guru untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.⁵

³ Hendarman, *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*, (Jakarta Barat: PT. Indeks, 2015), hal 24-23

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan dan Pelatihan: Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2007), hal 4

Berdasarkan uraian diatas bisa dilihat bahwa usaha dalam memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran dilakukan oleh seorang guru, sedangkan dalam menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan supervisi, yaitu kepala madrasah. Tugas ini sangatlah penting melalui kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor dikarenakan mampu memberi layanan, bantuan, bimbingan terhadap guru untuk melaksanakan tugas ataupun memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi pada saat proses pembelajaran.

Sedangkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada saat ini masih beragam. Masalah yang berhubungan dengan kondisi guru, seperti keberagaman kemampuan seorang guru dalam proses pembelajaran dan juga penguasaan pengetahuan. Guru masih belum bisa menunjukkan kinerja secara profesional. Hal ini berarti kinerja guru belum semaksimal mungkin dilandasi dengan penguasaan kompetensi dan kemampuan yang memadai. Sehingga mengakibatkan rendahnya kinerja profesional guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta evaluasi pembelajaran. Guru sering kali kurang atau belum mempersiapkan dan mengetahui penyusunan rencana pembelajaran. Maka dari itu, perlu adanya pelatihan serta bimbingan melalui supervisi supaya guru mempunyai ketrampilan dalam menyusun rencana pembelajaran. Hal ini sesuai dengan ungkapan Piet A. Sahertia dalam bukunya yang berjudul,”Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia”,

bahwa perkembangan sumber daya guru terletak pada bantuan supervisi pengajaran serta peran dari kepala madrasah dalam supervisi pengajaran.⁶

Supervisi pengajaran merupakan usaha kepala madrasah sebagai supervisor untuk menolong dan memperbaiki serta meningkatkan keahlian guru dalam melakukan tugasnya, termasuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan profesi para guru, pemilihan revisi tujuan-tujuan pendidikan, materi pengajaran, metode mengajar, serta evaluasi pengajaran. Kepala madrasah sebagai supervisor dalam melakukan supervisi tidak hanya menilai kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh guru dan murid, tetapi dia juga harus memberi bimbingan, pertolongan serta dorongan dan semangat kepada para guru.⁷

Ibrahim Bafadal dalam bukunya yang berjudul,”Supervisi Pengajaran: Teori dan Praktiknya dalam Membina Profesionalisme Guru”, mengemukakan bahwa supervisi pengajaran mampu membuat guru lebih profesional jika programnya bisa mengembangkan dimensi persyaratan kemampuan kerja. maka dari itu, kegiatan supervisi pengajaran harus dilakukan secara efektif supaya kekurangan-kekurangan terhadap guru segera diatasi dan kekurangan dari pelaksanaan supervisi juga segera dapat teratasi. Dengan keefektifan

⁶ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal 1

⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 290

dari pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah diharapkan mampu memberi pengaruh pada terbentuknya profesional seorang guru. Jadi, pelaksanaan kegiatan supervisi pengajaran seharusnya dilaksanakan secara rutin dan bertahap dengan jadwal yang telah ditentukan.⁸

Namun, pada kenyataannya kepala madrasah masih belum bisa melaksanakan kegiatan supervisi dengan baik dikarenakan alasan beban kerja kepala madrasah yang dianggapnya terlalu berat. Sehingga untuk membina dan membimbing guru masih belum optimal dan gurupun kurang memahami makna pentingnya supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah.⁹

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Pertama Kyai Hasyim Surabaya, memperoleh informasi mengenai kepala Sekolah Menengah Pertama Kyai Hasyim Surabaya juga melaksanakan kegiatan supervisi pengajaran untuk meningkatkan kualitas guru dan membantu guru dalam mengajar dimulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi pembelajaran. Supervisi pengajaran di Sekolah Menengah Pertama Kyai Hasyim Surabaya dalam pelaksanaannya masih belum bisa dikatakan maksimal karena dilaksanakan satu sampai dua kali dalam satu semester. Pelaksanaan kegiatan supervisi pengajaran dilaksanakan oleh kepala madrasah hanya terkadang karena kepala madrasah tidak

⁸ Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran: Teori dan Praktiknya dalam Membina Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal: 10

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 4

memiliki banyak waktu karena tugas dan agenda kegiatan yang lain, kepala madrasah meminta bantuan kepada wakil kepala madrasah atau guru-guru senior untuk melakukan supervisi. Untuk pengambilan tindakan setelah dilakukannya supervisi, kepala madrasah menunggu laporan dari wakil kepala madrasah atau guru-guru senior yang menggantikannya dalam pelaksanaan supervisi tersebut.¹⁰ Walaupun demikian, yang menjadi permasalahan adalah wakil kepala madrasah atau guru-guru senior belum tentu semuanya berkompeten untuk melakukan supervisi secara optimal dikarenakan kesibukannya.

Setelah kepala madrasah mendapatkan laporan hasil supervisi pengajaran dari wakil kepala madrasah atau guru-guru senior, maka kepala madrasah memberikan bimbingan mengenai hal-hal yang umum, seperti permasalahan yang dialami guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Kepala madrasah kurang menjelaskan mengenai teknik, strategi, metode pembelajaran, media, dan teknologi informasi pembelajaran yang cocok untuk dipakai.¹¹ Kondisi seperti ini menyebabkan sebagian guru memecahkan masalah pembelajaran dengan sendiri. Padahal supervisi pengajaran merupakan tugas dan tanggung jawab kepala madrasah untuk membantu guru memperbaiki proses pembelajaran.

Kegiatan supervisi di Sekolah Menengah Pertama Kyai Hasyim Surabaya selain kepala madrasah yang melaksanakan supervisi juga

¹⁰ Observasi dengan Kepala SMP Kyai Hasyim Surabaya pada Hari Senin, 20 Mei 2019

¹¹Observasi dengan Kepala SMP Kyai Hasyim Surabaya pada Hari Senin, 20 Mei 2019

ada pengawas yang ditujukan oleh Dinas Pendidikan yang bertujuan untuk membantu kepala madrasah dalam melaksanakan pembinaan dan pengawasan pendidikan di madrasah baik dalam pengawasan bidang akademik maupun dalam bidang manajerial.¹² Jadi kegiatan supervisi sangat dibutuhkan kerjasama ataupun koordinasi yang baik antara kepala madrasah dengan pengawas yang telah ditujukan oleh Dinas Pendidikan.

Salah satu kegiatan supervisi pengajaran yang lainnya, yaitu kunjungan kelas yang biasanya dilakukan oleh kepala madrasah. Sedangkan kepala Sekolah Menengah Pertama Kyai Hasyim Surabaya lebih memantau kondisi kelas lewat monitor yang ada di ruangan kepala madrasah. Dan lebih sering mengadakan forum dengan guru-guru untuk membicarakan mengenai permasalahan yang berhubungan dengan peningkatan kegiatan proses belajar mengajar.¹³ Hal seperti ini membuat kondisi kelas kurang kondusif karena pemantauan tidak secara langsung.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil penelitian dengan judul “Peran Kepala Madrasah dalam Supervisi Pengajaran di Sekolah Menengah Pertama Kyai Hasyim Surabaya”

¹² Observasi dengan Kepala SMP Kyai Hasyim Surabaya pada Hari Senin, 20 Mei 2019

¹³ Observasi dengan Kepala SMP Kyai Hasyim Surabaya pada Hari Senin, 20 Mei 2019

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka ada beberapa fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana supervisi pengajaran di SMP Kyai Hasyim Surabaya ?
 2. Bagaimana peran kepala madrasah dalam supervisi pengajaran di SMP Kyai Hasyim Surabaya ?
 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran kepala madrasah dalam supervisi pengajaran di SMP Kyai Hasyim Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan lembaga. Sedangkan signifikan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan supervisi pengajaran di SMP Kyai Hasyim Surabaya
 2. Untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam supervisi pengajaran di SMP Kyai Hasyim Surabaya
 3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peran kepala madrasah dalam supervisi pengajaran di SMP Kyai Hasyim Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang penelitian maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan secara teoritis baik kepada masyarakat maupun kepada peneliti sendiri tentang peran kepala madrasah dalam supervisi pengajaran(studi kasus di SMP Kyai Hasyim Surabaya)

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk dapat mengimplementasikan ilmu dan teori yang diperoleh selama di bangku perkuliahan

b. Manfaat bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kembali peran kepala madrasah dalam supervisi pengajaran di sekolah tersebut

c. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan serta menambah pengetahuan dan pemahaman penulis tentang bagaimana peran kepala madrasah dalam supervisi pengajaran untuk pendidikan berkarakter bagi peserta didik

E. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami penelitian ini, dan mendapatkan interpretasi yang sesuai, maka peneliti perlu menguraikan makna dari masing-masing istilah yang ada dalam judul penelitian, antara lain yaitu:

1. Peran Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah personel madrasah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan madrasah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah yang dipimpinnya.¹⁴ Jadi, kepala madrasah bisa disimpulkan sebagai jabatan tertinggi di madrasah yang dipilih melalui berbagai pertimbangan dan bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan yang ada di madrasah serta memegang peranan dan pimpinan atas segala sesuatu yang berhubungan dengan tugas madrasah baik di dalam maupun keluar.

2. Supervisi Pengajaran

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan dari pemimpin madrasah yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel madrasah dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Yang berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru dalam memilih metode pengajaran yang lebih baik.¹⁵ Jadi, supervisi adalah membimbing serta mengarahkan para guru untuk meningkatkan proses pengajaran yang lebih efektif lagi.

Sedangkan yang dimaksud dengan supervisi pengajaran, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan pengawasan

14 Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal 80

15 Ngahim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal 76

kepada guru (baik dari segi personal maupun materi yang disampaikan guru) dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki kondisi pembelajaran ke arah yang lebih baik.¹⁶

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai peran supervisi kepala madrasah yang pernah dilakukan. Akan tetapi penelitian terdahulu yang pernah dilakukan mengandung perbedaan dengan penelitian ini. Ada beberapa penelitian mengenai peran kepala madrasah dalam supervisi yang telah dilakukan, diantaranya:

Merlia Efriani, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, Jurusan Pendidikan Agama Islam, menulis skripsi yang berjudul “Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning Lampung Utara”. Skripsi ini menjelaskan tentang peran supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme seorang guru.¹⁷

Winda Reflisia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurusan Manajemen Pendidikan
Islam, menulis skripsi yang berjudul “Peran Supervisi Kepala

16 Jamil suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Komponen Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 297

17 Merlia Efriani, *Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning Lampung Utara*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, 2017

Madrasah di MTs Negeri 1 Lampung Selatan". Skripsi ini hanya menjelaskan tentang peran supervisi seorang kepala madrasah.¹⁸

Roikhatul Jannah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, menulis skripsi yang berjudul “Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Babadan Ngajum Malang”. Skripsi ini menjelaskan peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme seorang guru.¹⁹

Sedangkan, penelitian yang akan saya lakukan menjelaskan tentang peran seorang kepala madrasah dalam supervisi pengajaran. selain itu, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu terletak pada tempat yang diteliti, tempat penelitian yang akan saya lakukan yaitu di Sekolah Menengah Pertama Kyai Hasyim Surabaya. Dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu terletak pada menjelaskan

¹⁸ Winda Reflisia, *Peran Supervisi Kepala Madrasah di MTs Negeri 1 Lampung Selatan*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017

19 Roikhatul Jannah, *Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Babadan Ngajum Malang*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013

tentang peran kepala madrasah dan penggunaan metode penelitian, yaitu kualitatif.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai judul, maka dalam pembahasan ini penulis menyusun sistematika pembahasan dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini meliputi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum, terdiri dari sub-sub bab, tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori

Pada pembahasan bab ini berisi tentang Peran Kepala Madrasah dalam Supervisi Pengajaran(Studi kasus di SMP Kyai Hasyim Surabaya). Pada bab kedua ini dibagi menjadi beberapa subbab, antara lain: a.) Tinjauan tentang Peran Kepala Madrasah, b.) Tinjauan tentang Supervisi Pengajaran

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang penyajian data dan teknik analisis data yang meliputi, penyajian data yang terdiri dari: gambaran umum lembaga pelatihan, penyajian data tentang Peran Kepala Madrasah dalam Supervisi Pengajaran(Studi kasus di SMP Kyai Hasyim Surabaya).

Bab V Penutup

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang merupakan konsistensi kaitan antara fokus penelitian, tujuan penelitian, dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Peran Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah (sekolah) tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketu atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan suatu lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.²⁰

Menurut Mulyasa dalam bukunya Daryanto yang berjudul, "Administrasi Pendidikan", kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

20 Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Bandung: Alfabeta, 2014, hal 49

Kepala madrasah yaitu mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas sekolah dan mereka yang menemukan irama bagi sekolah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Maka dari itu, kepala madrasah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta ketrampilan-ketrampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan secara profesional.²¹

2. Peran Kepala Madrasah

Menurut Mulyasa dalam bukunya Hendarman yang berjudul, “Revolusi Kinerja Kepala Sekolah”, kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pelayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah yang baik diharapkan membentuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru menjadi baik. Jika pembelajaran disekolah baik maka diharapkan menghasilkan prestasi siswa dan guru yang baik. Mulyasa, menambahkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada dasarnya pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan guru.²²

21 Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal 183

22 Hendarman, *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*,(Jakarta Barat: PT. Indeks, 2015), hal 16

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, terdapat tujuh peran utama kepala sekolah, yaitu edukator, manajer, administrator, supervisor, leader (pemimpin) pencipta iklim kerja, dan wirausahawan. Berikut penjelasannya dari masing-masing tujuh peran utama kepala sekolah menurut kebijakan pendidikan nasional:

1. Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik), yaitu dalam konteks proses pembelajaran, kepala sekolah menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan. Hal yang dilakukan kepala sekolah selalu memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, serta sekaligus berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, dalam rangka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
2. Kepala sekolah sebagai manajer, yaitu dalam konteks mengelola tenaga kependidikan, kepala sekolah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti musyawarah guru mata pelajaran tingkat sekolah, *in house training*, diskusi profesional, dan sebagainya atau melalui kegiatan pendidikan dan

pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

3. Kepala sekolah sebagai administrator, mengutip pendapat Nawawi dalam bukunya Hendarman yang berjudul,"Revolusi Kinerja Kepala Sekolah", yaitu administrasi pendidikan adalah rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerja sama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu, terutama berupa lembaga pendidikan formal. Mengacu pada pengertian administrasi secara umum dan administrasi pendidikan pada khususnya, dalam kajian ini yang dimaksud dengan peranan kepala sekolah sebagai administrator adalah kedudukan yang dimiliki kepala sekolah untuk merangkai kegiatan dan sejumlah orang dalam lembaga pendidikan formal untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis.
4. Kepala sekolah sebagai supervisor, dimaksudkan untuk meningkatkan pengawasan dan pengendalian terhadap guru-guru dan personil lain untuk meningkatkan kinerja mereka. Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas mengatur seluruh aspek kurikulum yang berlaku di sekolah agar dapat memberikan hasil yang sesuai dengan target yang telah ditentukan. Aspek-aspek yang harus dikuasai oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah

mata pelajaran, proses belajar mengajar, evaluasi kurikulum, pengelolaan kurikulum, dan pengembangan kurikulum.²³

5. Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin), yaitu kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang memiliki peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional di antara para guru, banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian kepala sekolah adalah salah satu kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya.
 6. Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja, dalam upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif, kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:
 - a. Para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan
 - b. Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para guru sehingga mereka mengetahui tujuan dalam bekerja, para guru juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut
 - c. Para guru harus selalu diberitahu tentang dari setiap pekerjaannya

23 *Ibid* 18-21

- d. Pemberian hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan

e. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan sosio, psiko, fisik guru, sehingga memperoleh kepuasan

7. Kepala sekolah sebagai wirausahawan, dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah seyoginya dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala sekolah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya.²⁴

B. Tinjauan tentang Supervisi Pengajaran

1. Pengertian Supervisi

Secara etimologis, istilah supervisi diambil dari perkataan bahasa Inggris *Supervision* artinya pengawasan di bidang pendidikan. Orang yang melakukan supervisi dapat dijelaskan menurut bentuk kata. Supervisi terdiri dari dua kata, yakni *super* berarti atas, lebih, *visi* berarti lihat, tilik, awasi. Seorang supervisor memang mempunyai posisi di atas atau mempunyai kedudukan yang lebih dari orang yang disupervisinya. Sementara dari sisi

24 Hendarman, *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*,(Jakarta Barat: PT. Indeks, 2015), hal 23-24

semantiknya, pada hakikatnya isi yang terkandung dalam definisi yang rumusannya tentang sesuatu tergantung dari orang yang mendefinisikan.

Menurut Neagley dalam bukunya Jasmani Asf & Syaiful Mustofa yang berjudul,"Supervisi Pendidikan", menyebutkan bahwa supervisi adalah layanan kepada guru-guru di sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perbaikan instruksional, belajar, dan kurikulum. Ngalim Purwanto yang juga dalam bukunya Jasmani Asf & Syaiful Mustofa yang berjudul,"Supervisi Pendidikan" menyatakan supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif²⁵

Menurut Sahertian dalam bukunya Maryono yang berjudul, “Dasar-Dasar dan Tehnik menjadiSupervisor”, pendidikan, supervisi telah berkembang dari ,yang bersifat tradisional menjadi supervisi yang bersifat ilmiah, sebagai berikut:

- a. Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana, dan kontinu.
 - b. Objektif, artinya ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata, bukan berdasarkan tafsiran pribadi.

25 Jasmani Asf & Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 25-26

- c. Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran di kelas.

Dalam *Dictionary of Education*, Good Carter memberikan pengertian bahwa supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru, merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode, dan evaluasi pengajaran.

Menurut Boardman, supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengoordinasi, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.

Sementara Mc Nerney melihat supervisi sebagai suatu prosedur memberi arah dan mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran. Thomas H.Briggs Josep Jusman merumuskan supervisi sebagai usaha yang sistematis dan terus menerus untuk mendorong dan mengarahkan pertumbuhan diri guru yang berkembang secara lebih efektif dalam membantu

tercapainya tujuan pendidikan dengan murid-murid di bawah tanggung jawabnya.²⁶

Agar tujuan pendidikan dapat terwujud, supervisi harus dilakukan secara rutin. Hal tersebut juga dikatakan oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul, "Dasar-Dasar Supervisi" bahwa, kegiatan supervisi kepala madrasah dilakukan sebaiknya secara berkala, misalnya tiga bulan sekali, bukan tergantung minat atau kesempatan yang dimiliki kepala madrasah.²⁷

2. Fungsi Supervisi

Menurut Swearingen dalam bukunya Maryono yang berjudul, "Dasar-Dasar dan Tehnik menjadi Supervisor Pendidikan" terdapat 8 fungsi supervisi sebagai berikut:

- #### 1. Mengoordinasi semua usaha sekolah

Usaha-usaha sekolah meliputi:

- a. Usaha tiap guru

Guru ingin mengemukakan ide dan menguraikan materi pelajaran menurut pandangannya ke arah peningkatan. Usaha-usaha yang bersifat individu tersebut perlu dikoordinasi. Itulah fungsi supervisi.

- b. Usaha-usaha sekolah

Sekolah dalam menentukan kebijakan, merumuskan tujuan-tujuan atas setiap kegiatan sekolah, termasuk

26 Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknik menjadi Supervisor Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 17-18

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 20

program-program sepanjang tahun ajaran, perlu ada koordinasi yang baik.

c. Usaha-usaha bagi pertumbuhan jabatan

Setiap guru ingin bertumbuh dalam jabatannya.

Oleh karena itu, guru selalu belajar terus-menerus, mengikuti seminar, *workshop*, dan lain-lain. Mereka berusaha meningkatkan diri agar lebih baik. Untuk itu, perlu adanya koordinasi yang merupakan tugas dari supervisi.

1. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah

Kepemimpinan merupakan suatu ketrampilan yang harus dipelajari dan membutuhkan latihan yang terus-menerus. Salah satu fungsi supervisi adalah melatih dan memperlengkapi guru-guru agar mereka memiliki ketrampilan dalam kepemimpinan di sekolah.

2. Memperluas pengalaman guru-guru

Supervisi harus dapat memotivasi guru-guru untuk mau belajar dari pengalaman nyata di lapangan. Melalui pengalaman baru ini mereka dapat belajar untuk memperkaya pengetahuan mereka.

3. Menstimulasi usaha-usaha sekolah yang kreatif

Dalam hal ini, seorang supervisi bertugas untuk menciptakan suasana yang memungkinkan guru-guru

dapat berusaha meningkatkan potensi kreativitas dalam dirinya. Seorang supervisi harus bisa memberikan stimulus agar guru-guru tidak hanya berdasarkan instruksi atasan, tetapi mereka adalah pelaku aktif dalam proses belajar mengajar.

4. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus-menerus

Penilaian yang diberikan harus bersifat menyeluruh dan kontinu. Menyeluruh, artinya penilaian itu menyangkut seluruh aspek kegiatan di sekolah. Kontinu, artinya penilaian berlangsung setiap saat, yaitu pada awal, pertengahan, dan diakhiri dengan melakukan suatu tugas, mengadakan penilaian secara teratur merupakan suatu fungsi utama dari supervisi pendidikan.

5. Menganalisis situasi belajar mengajar

Tujuan supervisi adalah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar. Agar usaha memperbaiki situasi belajar dapat tercapai, maka perlu analisis hasil dan proses pembelajaran. Banyak sekali faktor yang memengaruhi perbaikan belajar mengajar. Fungsi supervisi ialah menganalisis faktor-faktor tersebut. Penganalisaan memberi pengalaman baru dalam menyusun strategi dan usaha ke arah perbaikan.

6. Memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada setiap anggota staf

Supervisi berfungsi untuk memberikan dorongan stimulasi dan membantu guru agar dapat mengembangkan pengetahuan dalam ketrampilan mengajar. Mengajar merupakan suatu ilmu pengetahuan, suatu ketrampilan, dan sekaligus suatu kiat. Kemampuan-kemampuan hanya dapat dicapai bila latihan, mengulang, dan dengan sengajar dipelajari.

7. Memberi wawasan yang lebih luas dan integrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

Salah satu fungsi supervisi adalah mengembangkan kemampuan guru. Setiap guru suatu saat sudah harus mampu mengukur kemampuannya.

Menurut Ametembun, ada empat fungsi supervisi, yaitu penelitian, penilaian, perbaika, dan pembinaan.²⁸

3. Tujuan Supervisi

Menurut Purwanto dalam bukunya Jasmani Asf & Syaiful Mustofa, "Supervisi Pendidikan", tujuan supervisi itu sendiri adalah membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dan pegawai sekolah lainnya dalam menjalankan tugas masing-masing dengan

28 Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknik menjadi Supervisor Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 21-23

sebaik-baiknya, berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan termasuk macam-macam media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar mengajar yang baik, bersama guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam proses belajar-mengajar yang baik, membina kerjasama yang baik dan harmonis antara guru, murid, dan pegawai sekolah lainnya, dan berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan *workshop*, seminar, *inservice-training*, atau *up-grading*.²⁹

4. Pengertian Supervisi Pengajaran

Menurut Dick dan Carey dalam bukunya Ibrahim Bafadal yang berjudul, "Supervisi Pengajaran", semua komponen pengajaran ini saling berinteraksi tanpa adanya penekanan yang berlebihan pada salah satu komponennya dalam menimbulkan minat belajar, berupa perubahan tingkah laku murid. Tetapi walaupun tidak adanya penekanan yang berlebihan terhadap salah satu komponen pengajaran, sebagaimana ditegaskan oleh Dick dan Carey, penulis tetap menganggap bahwa sebenarnya guru merupakan satu komponen yang perlu mendapatkan perhatian lebih daripada komponen pengajaran lainnya.³⁰

Menurut David Johnson dalam bukunya B. Suryosubroto yang berjudul, "Proses Belajar Mengajar di Sekolah" mengatakan bahwa pengajaran merupakan rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk

29 Jasmani Asf & Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2013), hal 32

³⁰ Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal 24

disampaikan untuk menggiatkan dan mendorong belajar siswa yang merupakan proses merangkai situasi belajar yang terdiri dari ruang kelas, siswa, dan materi kurikulum agar belajar menjadi lebih mudah.³¹

Secara lebih jelas dapat dikatakan, pengajaran sebagai kegiatan yang mencakup semua atau meliputi, yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran (menentukan entry behavior peserta didik, menyusun rencana pelajaran, memberikan informasi, bertanya, menilai, dan sebagainya).³²

Menurut Bafadal dalam bukunya Jasmani Asf & Syaiful Mustofa yang berjudul, "Supervisi Pendidikan" mengungkapkan, bahwa ada tiga konsep dalam pengertian supervisi pengajaran, yaitu pertama, supervisi pengajaran harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Kedua, perilaku supervisi pengajaran dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara resmi sehingga jelas kapan mulai dan berakhir program pengembangan tersebut. Ketiga, tujuan akhir supervisi pengajaran adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya.³³ Jadi, supervisi pengajaran merupakan rangkaian kegiatan pengawasan pendidikan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi, baik personil maupun material

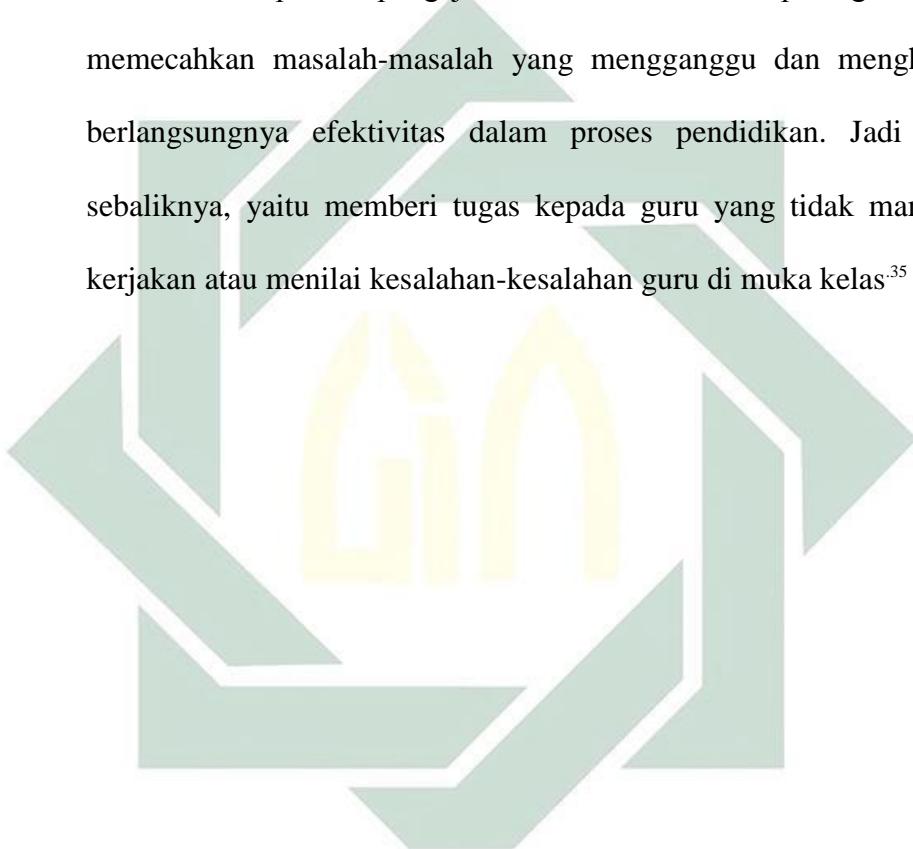
31 B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hal 28

³² Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hal 64

33 Jasmani Asf & Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 29

yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.³⁴

Supervisi pengajaran juga memiliki fungsi, menurut Nerney fungsi dalam bukunya Jasmani Asf & Syaiful Mustofa yang berjudul,"Supervisi Pendidikan" supervisi pengajaran adalah membantu para guru dalam memecahkan masalah-masalah yang mengganggu dan menghalangi berlangsungnya efektivitas dalam proses pendidikan. Jadi bukan sebaliknya, yaitu memberi tugas kepada guru yang tidak mampu ia kerjakan atau menilai kesalahan-kesalahan guru di muka kelas³⁵



34 Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Acima Publishing, 2013), hal 8

³⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 292

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam khazanah bahasa Indonesia, kata *metode* diartikan sebagai cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai maksud tertentu seperti di bidang ilmu pengetahuan, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Maksud atau tujuan yang ingin dicapai melalui metode (cara) tersebut, dalam kaitan ini dan sebagaimana dikemukakan terdahulu adalah kegiatan penelitian.

Istilah dari penelitian bertumpu pada akar kata teliti, yang biasa dimaksud dengan cermat, saksama, ingat-ingat, dan hati-hati. Artinya tidak boleh gegabah atau sembarangan dalam melakukan aktivitas keilmuan tersebut, karena dapat mengurangi atau bahkan menggagalkan langkah dan upaya seorang untuk mencapai kebenaran ilmiah yang diinginkan.³⁶

Jadi, metode penelitian adalah suatu teknik, cara, dan juga alat yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.³⁷

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif .

Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang berupa

³⁶ H. Imam Bawani, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo, 2016), hal 35-37

³⁷ Noeng Muhamir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Roke Sarasin, 2000), hal 5

ucapan, tulisan, dan perilaku orang yang sedang diamati.³⁸ Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam supervisi pengajaran di SMP Kyai Hasyim Surabaya.

Penelitian kualitatif menurut Flick ialah *specific relevance to the study of sosial realations, owing to the fact of the pluralization of life worlds*. Penelitian kualitatif merupakan keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan data yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian³⁹

Tujuan dari penelitian kualitatif ini untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif.

B. Lokasi Penelitian

Mengacu pada judul di atas, penelitian ini memilih tempat di Sekolah Menengah Pertama Kyai Hasyim Surabaya. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut selain mengajarkan tentang ilmu

38 M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017,) hal 13

39 Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal 81

umum. Sekolah ini juga tak kalah dengan sebuah madrasah yang mengajarkan berbagai ilmu agama, sekolah inipun juga berbasis Islam yang mengajarkan berbagai ilmu agama Islam. Sehingga banyak sekali peminat setiap tahunnya untuk daftar di sekolah tersebut. Selain itu, sesuai dengan judul penelitian yang akan saya lakukan. Sekolah Menengah Pertama Kyai Hasyim memiliki kegiatan supervisi yang sangat bagus, dilakukan secara teratur dan berencana.

Sekolah Menengah Pertama Kyai Hasyim, terletak di Jalan Tenggilis Kauman Nomor 28, Kelurahan Tenggilis Mejoyo, Kecamatan Tenggilis Mejoyo, Kota Surabaya. Lokasi sekolah ini cukup strategis, mudah di jangkau oleh seluruh kendaraan umum, berdekatan dengan tokoh-tokoh perbelanjaan, bahkan apartement yang bisa di jangkau dengan berjalan kaki dari sekolah ini.

C. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah subjek dari mana data yang diperoleh. Untuk memudahkan peneliti dalam penggolongan data sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat

Such a solution is unique and stable under small perturbations of the initial condition.

langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).

Data primer bisa berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

Data primer juga disebut sebagai data yang asli atau data yang baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung.⁴⁰

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah SMP Kyai Hasyim Surabaya, yaitu Bapak (A). Dari sumber data primer ini, peneliti akan mendapatkan informasi dan data yang berhubungan dengan bagaimana peran kepala madrasah dalam supervisi pengajaran. Faktor penghambat dan pendukung peran kepala madrasah dalam supervisi pengajaran di SMP Kyai Hasyim Surabaya.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data di luar kata-kata dan tindakan, yakni sumber data tertulis. Sumber datanya dapat diperoleh dari buku, arsip, serta dokumentasi. Sumber data sekunder merupakan pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer.

Adapun sumber data sekunder diperoleh dari literatur dokumentasi bagian administrasi sekolah, yakni mengenai:

40 Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah mada University Perss, 2011), hal 117

sejarah berdirinya, visi, misi, struktur organisasi, dan keadaan siswa SMP Kyai Hasyim Surabaya.

Mengenai jenis data, penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti, seperti baik, buruk, dan sebagainya. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kata-kata, deskripsi tentang situasi dan kejadian dari obyek penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah sumber dari mana data diperoleh, penentuan informan pada penelitian kualitatif dilakukan secara purposive, yaitu ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan tertentu.⁴¹ Dalam hal ini yang dibutuhkan peneliti untuk memilih informan antara lain:

1. Kepala sekolah, orang yang menjadi supervisor untuk mensupervisi semua karyawan termasuk para guru yang ada di SMP Kyai Hasyim Surabaya.
 2. Guru sebagai pelaku pengajaran untuk mengarahkan peserta didik ke pribadi yang baik.

41 H.M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal 107

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid atau dapat dipertanggung jawabkan atas kebenarannya, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data kualitatif melalui observasi langsung sangat relevan untuk mendapatkan pola perilaku dan peristiwa yang dibutuhkan untuk mendalamai masalah penelitian. Teknik observasi pada dasarnya merupakan proses sistematis dalam mencatat dan merekam berbagai peristiwa, sikap, dan perilaku yang diamati peneliti kualitatif dalam setting penelitiannya.

Menurut Marshall dan Rosman menyebut kegiatan ini dengan istilah *field notes*, yaitu deskripsi yang detail, kongkrit, dan tanpa penilaian peneliti terhadap apa yang diteliti termasuk tindakan-tindakan dan interaksi yang ditemukan peneliti dalam proses pengumpulan data.⁴²

Teknik observasi ini dilakukan dengan mencatat hasil dari observasi tersebut kedalam bentuk deskriptif agar mempermudah pemahaman. Serta dalam observasi ini juga dibutuhkan pengamatan ingatan dalam pencatatan data yang ada dilapangan. Dalam hal ini, peneliti mengobservasi yang

42 Agustinus Bandur, *Penelitian Kualitatif, Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan NVIVO 11 Plus*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hal 107

berhubungan dengan bagaimana peran kepala madrasah dalam supervisi pengajaran di SMP Kyai Hasyim Surabaya.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan.⁴³ Di dalam kegiatan teknik wawancara yang dilakukan yaitu menanyakan hal-hal yang telah dialami oleh narasumber tentang pengalaman yang sesuai dengan pembahasan yang dikaji oleh peneliti.

Dalam hal ini, peneliti menanyakan pertanyaan yang berhubungan dengan bagaimana peran kepala madrasah dalam supervisi pengajaran di SMP Kyai Hasyim Surabaya. Informan yang dianggap memiliki paling banyak informasi akurat tentang masalah peneliti ini adalah kepala madrasah dan wakil kepala madrasah, beserta guru kelas.

Pada kepala madrasah peneliti akan menggali data tentang bagaimana upaya kepala madrasah menerapkan perannya sebagai kepala madrasah dalam supervisi pengajaran, dan bagaimana kendala yang dihadapi dalam menerapkan perannya dalam melakukan supervisi pengajaran. Sedangkan pada wakil kepala madrasah, dan guru kelas peneliti akan menggali data tentang upaya apa saja yang dilakukan oleh kepala madrasah

43 Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal 138-141

dalam merealisasikan perannya dalam supervisi pengajaran yang sudah diterapkan. Serta apa saja faktor penghambat dan pendukungnya.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi merupakan pengumpulan data yang berupa foto dokumen, surat, catatan harian maupun laporan yang dapat mendukung pengumpulan data. Selama proses penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif. Dokumen ini bisa berupa dokumen public, seperti koran, makalah, maupun laporan kantor, atau dokumen privat, seperti buku harian, diary, surat, dan email.⁴⁴

Metode ini digunakan untuk mencari data yang sifatnya paten yang berupa data-data penting atau dokumen-dokumen yang ada di organisasi yang di teliti meliputi:

- a. Sejarah berdirinya SMP Kyai Hasyim Surabaya
 - b. Visi dan Misi SMP Kyai Hasyim Surabaya
 - c. Struktur Organisasi SMP Kyai Hasyim Surabaya

44 Kusaeri, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal 233

- d. Kegiatan belajar mengajar di SMP Kyai Hasyim Surabaya
 - e. Data guru di SMP Kyai Hasyim Surabaya

F. Analisis Data

Untuk membuktikan peran kepala madrasah dalam supervisi pengajaran di SMP Kyai Hasyim Surabaya, maka peneliti menganalisis dengan pengumpulan data-data yang ada di lapangan.

Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil menurut elemen dan struktur tertentu. Menurut Bogdan dan Biglen dalam Moleong, Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja pada data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang terpenting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁵

Pada penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf yang dinyatakan dalam bentuk narasi bersifat deskriptif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan kejadian yang faktual dan akurat mengenai fakta-

45 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal 248

fakta yang terjadi selama penelitian yang dilakukan di SMP Kyai Hasyim Surabaya secara sistematis.

1. Reduksi Data

Mereduksi sama halnya dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya, dan juga membuang yang tidak dibutuhkan.⁴⁶ Dengan demikian, tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan. Sehingga tujuan peneliti tidak hanya untuk menyederhanakan data, tapi juga untuk memastikan data yang diolah tersebut merupakan yang tercakup dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data berlangsung yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan proses pemberian sebuah informasi yang telah disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan peneliti mencari kesimpulan lalu mengambil tindakan.⁴⁷ Langkah ini dilakukan peneliti dengan menyajikan sekumpulan informasi yang telah tersusun. Hal ini peneliti lakukan dengan alasan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk

46 Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 338

47 Mulyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Pekanbaru:Dikat, 2011), hal 59

naratif sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Dengan demikian peneliti akan lebih mudah memahami situasi obyek yang sedang diteliti.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman, yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Namun, apabila data kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, bisa berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁸

48 Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal 133

G. Keabsahan Data

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh, terutama pengecekan data yang terkumpul. Data yang terkumpul akan dicek ulang oleh peneliti pada subjek data yang terkumpul dan jika kurang sesuai peneliti mengadakan perbaikan untuk membangun derajat kepercayaan pada informasi yang diperoleh.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan reabilitas data. Eksistensi *checking* keabsahan data merupakan hal yang mutlak adanya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini ada beberapa cara yang dilakukan untuk mencari validitas suatu data yang terkumpul. Cara-cara tersebut antara lain:

1. Perpanjangan Penelitian Lapangan

Sebagaimana diterangkan diatas, bahwa peneliti itu sendiri adalah instrumen penelitian, maka adanya perpanjangan penelitian sangat dibutuhkan. Dalam hal ini usaha-usaha pengumpulan data sangat memerlukan perpanjangan waktu dalam rangka untuk mendapatkan data yang lebih aktual dan valid dari tempat penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Untuk mendapatkan data yang lebih valid maka pengamatan bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan

oleh peneliti jika tidak menggunakan pancaindra seperti pendengaran saat melakukan wawancara, perasaan, dan insting. Dengan meningkatkan pengamatan dilapangan maka derajat keabsahan data telah di tingkatkan pula.⁴⁹

Pada ketekunan pengamatan ini, peneliti selama dilapangan menggunakan waktu seefisien mungkin dan tekun mengamati serta memusatkan perhatian pada hal-hal yang sesuai dengan pokok permasalahan penelitian secara kontinyu dan kemudian setelah itu barulah menelaah faktor-faktor yang ditemukan secara rinci agar dapat dimengerti dan dipahami.

3. Triangulasi

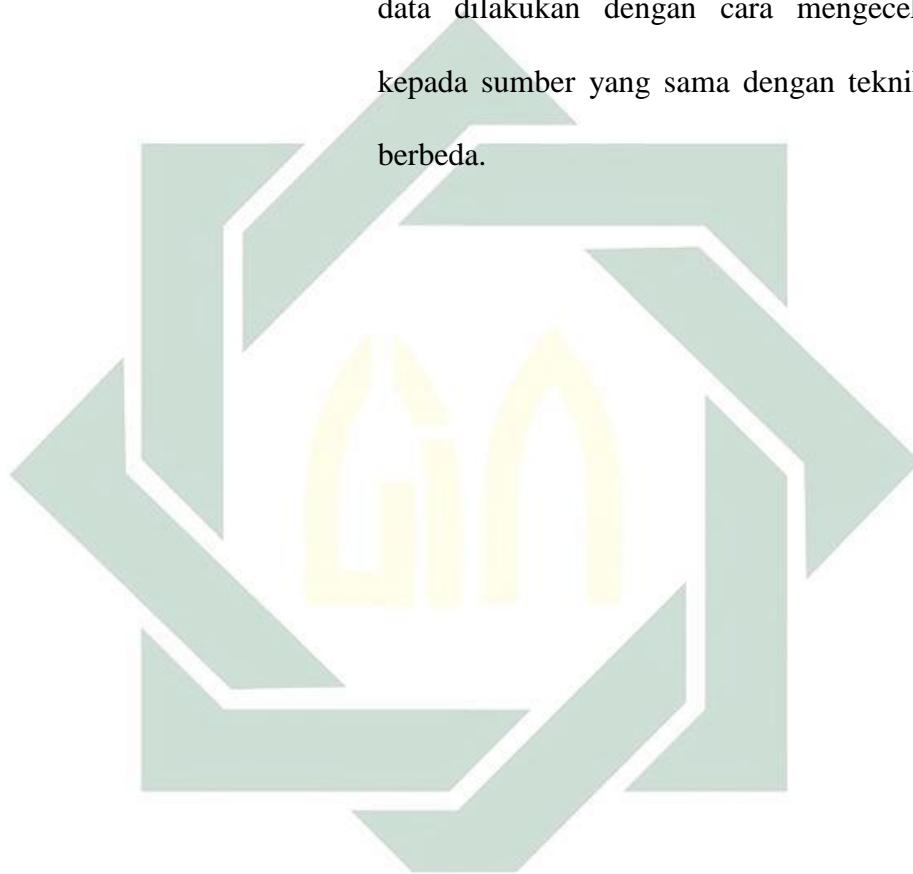
Menurut Connie Chairunnisa, trianggulasi yaitu penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁵⁰ Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu sebagai berikut:⁵¹

49 H. M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, ... 264

50 Connie Chairunnisa, *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Mitra Wacana, 2017), hal 177

51 Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 246

1. Trianggulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber
 2. Trianggulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

Penelitian ini dilakukan pada empat bulan, yakni Januari, Mei, Juni, dan Juli. Pada bulan Januari peneliti melakukan observasi di SMP Kyai Hasyim yang berada di kota Surabaya untuk mencari informasi mengenai kecocokan objek yang sedang diteliti oleh peneliti sesuai dengan judul penelitian. Pada akhirnya, peneliti menemukan objek yang sesuai dengan judul penelitian di SMP Kyai Hasyim Surabaya.

Kemudian, peneliti kembali melakukan penelitian di SMP Kyai Hasyim Surabaya pada bulan Mei. Pada bulan Mei, peneliti memberikan surat permohonan penelitian kepada kepala sekolah. Pada bulan Mei pula, peneliti sudah memulai melakukan kegiatan penelitian, yakni wawancara dan dokumentasi sampai pada bulan Juli.

Dalam proses wawancara, peneliti mengambil beberapa informasi untuk mendapatkan data yang relevan sesuai dengan judul penelitian.

1. Deskripsi Informan

a. Informan I (Kepala Sekolah)

Kepala sekolah adalah pemilik peran yang terbesar di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang bertugas untuk

membimbing, mengarahkan, dan sebagai contoh bagi seluruh warga yang ada di sekolah.

- b. Informan II (Wakil Kepala Sekolah, Wakasek/Kurikulum, Guru Bahasa Inggris)

Wakil kepala sekolah adalah sebagai pendamping dan pengganti ketika kepala sekolah dihadapkan dalam pelaksanaan kegiatan yang berbenturan. Wakil kepala sekolah di SMP Kyai Hasyim Surabaya ini juga sebagai guru Bahasa Inggris.

- c. Informan III (Wakasek Sarana dan Prasarana, Guru Bahasa Inggris)

Wakasek sarana dan prasarana merupakan orang yang mengelola mengenai hal seperti ATK, dan segala kebutuhan untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar maupun kegiatan lainnya yang berhubungan dengan sekolah. Dan wakasek sarana prasarana yang ada di sekolah ini juga merupakan salah satu guru Bahasa Inggris.

- d. Informan IV (TU, Guru PAI Mulok)

TU (Tata Usaha) merupakan bagian yang bertugas untuk menyimpan data atau informasi yang berhubungan dengan SMP Kyai Hasyim Surabaya. Tenaga tata usaha disini juga merupakan seorang guru PAI Mulok, yaitu tenaga pendidikan keagamaan yang menyeluruh, seperti mempelajari Nahwu, Sorof.

e.Informan V (Guru PAI)

Guru PAI merupakan tenaga pendidik yang mengajarkan mengenai ilmu keagamaan kepada murid-muridnya.

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Wawancara di SMP Kyai Hasyim

Surabaya

No.	Informan	Hari/Tanggal	Pukul	Tempat
1.	Guru PAI	Selasa, 21-5-2019	08.55	Ruang Kelas 8A
2.	Wakasek Sarana Prasarana dan Guru Bahasa Inggris	Jum'at, 28-6-2019	09.00	Ruang Guru
3.	Wakasek/kurikulum, dan guru bahasa inggris	Sabtu, 29-6-2019	10.24	Ruang Wakas ek
4.	TU, dan guru PAI mulok	Senin, 1-7-2019	08.00	Ruang tamu
5.	Kepala sekolah	Senin, 1-7-2019	08.37	Ruang kepala sekolah

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Letak Geografis SMP Kyai Hasyim Surabaya

Sekolah Menengah Pertama Kyai Hasyim salah satu sekolah swasta yang letaknya berada di Jl. Tenggilis Kauman No. 28 kelurahan Tenggilis Mejoyo kecamatan Tenggilis Mejoyo di Kota Surabaya. SMP Kyai Hasyim berdiri di atas lahan seluas ±1960 m², disebelah utara sekolah SMP Kyai Hasyim terdapat SMAN 14 Surabaya dan SMAN 16 Surabaya dan di sebelah selatan sekolah SMP Kyai Hasyim Surabaya dan disebelah selatan sekolah SMP Kyai Hasyim Surabaya terdapat gedung Apartemen Metropolis, dan disebelah timurnya terdapat bangunan SMPN 17 Surabaya.

b. Sejarah Singkat SMP Kyai Hasyim Surabaya

Di kelurahan Tenggilis Mejoyo yakni di kota Surabaya pada sekitar tahun 1912 ada seorang ulama' yang bernama Romo Kyai Hasyim. Beliau mempunyai sebuah musholla dan beberapa orang santri. Semakin hari santri di musholla tersebut semakin bertambah dan akhirnya dibuatkanlah sebuah bangunan yang bermanfaat sebagai pondok bagi para santri tersebut. Letak pondok tersebut tepat pada sebelah utara dari mushollah itu, dengan ukuran 9x10x1 m²=90 m².

Setelah Romo Kyai Hasyim wafat, pada tahun 1932, pengelolaan pondok dilimpahkan kepada Kyai Muhammad Hasyim, yakni saudara sepupu Romo Kyai Hasyim. Setelah menerima amanat itu, Kyai Muhammad Hasyim mengumpulkan tokoh-tokoh masyarakat khususnya para kyai di desa tersebut. Kyai Muhammad Hasyim di dalam pertemuan tersebut memberikan penjelasan kepada seluruh hadirin tentang betapa pentingnya mendirikan suatu lembaga pendidikan agama dalam arti yang seluas-luasnya. Ternyata penjelasan dari Kyai Muhammad Hasyim tersebut diterima oleh para tokoh masyarakat. Lembaga pendidikan agama tersebut akhirnya diformalkan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Kyai Hasyim Surabaya. Berkat dari dukungan masyarakat Madrasah Ibtidaiyah Kyai Hasyim menjadi semakin berkembang sesuai pada zamannya.

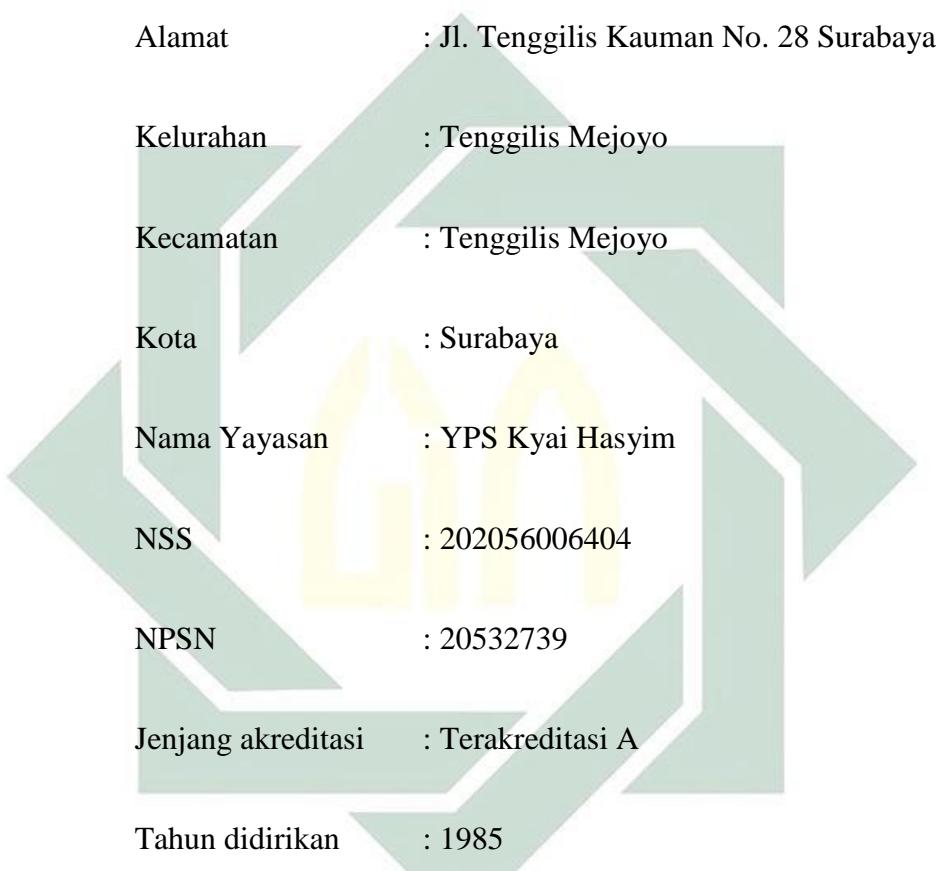
Lalu pada tahun 1955, Madrasah Ibtidaiyah Kyai Hasyim mendaftarkan diri ke Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kotamadya Surabaya agar dijadikan madrasah yang juga dalam pengawasan dan pengelolaannya, seperti madrasah yang lainnya. Dan di tahun 1978, Madrasah Ibtidaiyah Kyai Hasyim memperoleh piagam dari Departemen Agama, dan diakui sebagai lembaga pendidikan

swasta yang ada di bawah pengawasannya dengan SK nomor:

I.H/3/1083/A/1978/5⁵²

c. Profil Umum SMP Kyai Hasyim Surabaya

Nama Sekolah : SMP Kyai Hasyim



Kepemilikan tanah (swasta): Yayasan

- Status tanah : Aktejual-beli
 - Luas tanah : 805 m²

Status bangunan : Permanen

Luas seluruh bangunan: 457 m²

52 Kepala Sekolah SMP Kyai Hasyim, Tenggilis Kauman Surabaya, Wawancara Pribadi di Ruang Kepala Sekolah, Surabaya, 20 Mei 2019, 07.05

Nomor rekening sekolah: 0017590847 a.n. SMP K. Hasyim Bank
JATIM Cabang Utama Surabaya⁵³

d. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Kyai Hasyim Surabaya

Agar tercapainya program pendidikan secara baik dan lancar, SMP Kyai Hasyim Surabaya membuat visi, misi, dan tujuan sekolah.

Visi di dalam lembaga pendidikan merupakan gambaran suatu proyeksi kedepan, seperti pandangan, harapan, cita-cita, dan keinginan lembaga yang ingin dicapainya di masa yang akan datang. Gambaran tersebut pastinya berdasarkan Tujuan Pendidikan Nasional yang sesuai dengan level dan profit sekolah serta potensi dan kebutuhan masyarakat.

Sedangkan misi, yaitu suatu pernyataan seperti upaya atau tindakan yang harus dilakukan untuk mewujudkan visi.

Dan tujuan adalah sesuatu yang akan diwujudkan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan, seperti mewujudkan penjabaran dari pernyataan yang ada pada misi.

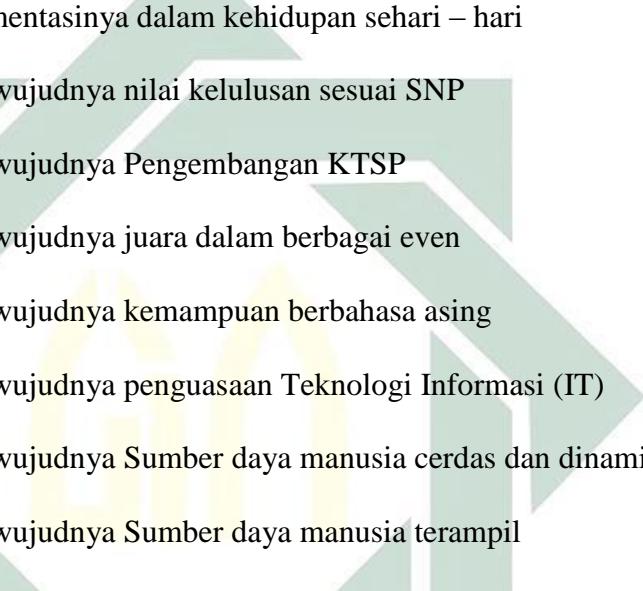
SMP Kyai Hasyim Surabaya sebagai lembaga pendidikan juga memiliki visi, misi, dan tujuan yang ingin diwujudkan. Adapun visi, misi, dan tujuan dari SMP Kyai Hasyim Surabaya, adalah sebagai berikut:

a.) Visi SMP Kyai Hasyim Surabaya

53 Dokumentasi SMP Kyai Hasyim Surabaya, 2019

“TERCIPTANYA INSAN YANG BERKUALITAS /
BERPRESTASI, BERILMU PENGETAHUAN LUAS
DILANDASI IMAN DAN TAQWA.”

Indikator :

- 
 - 1) Terwujudnya peningkatan iman dan taqwa dengan implementasinya dalam kehidupan sehari – hari
 - 2) Terwujudnya nilai kelulusan sesuai SNP
 - 3) Terwujudnya Pengembangan KTSP
 - 4) Terwujudnya juara dalam berbagai even
 - 5) Terwujudnya kemampuan berbahasa asing
 - 6) Terwujudnya penguasaan Teknologi Informasi (IT)
 - 7) Terwujudnya Sumber daya manusia cerdas dan dinamis
 - 8) Terwujudnya Sumber daya manusia terampil
 - 9) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
 - 10.) Terwujudnya Kurikulum yang adaptif dan kompetitif

b.) Misi SMP Kyai Hasyim Surabaya

Untuk mewujudkan visi SMP Kyai Hasyim Surabaya tersebut, diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Misi SMP Kyai Hasyim Surabaya yang disusun berdasarkan visi diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan peningkatan keimanan dan ketaqwaan dengan implementasinya dalam kehidupan sehari – hari.
 - 2) Mewujudkan nilai kelulusan sesuai SNP.

- 3) Mewujudkan terlaksananya pengembangan KTSP.
 - 4) Mewujudkan juara dalam bidang akademik dan non akademik.
 - 5) Mewujudkan kemampuan berbahasa asing.
 - 6) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas.
 - 7) Mewujudkan penguasaan Teknologi Informasi.
 - 8) Mewujudkan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan.
 - 9) Mewujudkan sumber daya manusia yang terampil.
 - 10) Mewujudkan pelaksanaan manajemen berbasis pendidikan

c.) Tujuan SMP Kyai Hasyim Surabaya

Berdasarkan visi dan misi sekolah, maka tujuan yang hendak dicapai SMP Kyai Hasyim Surabaya antara lain :

1.) Tujuan jangka menengah

- a.) Meningkatkan sarana penunjang belajar dalam bentuk media elektronik (laptop, LCD, dan komputer)
 - b.) Pengadaan alat-alat media belajar mengajar yang belum memenuhi standar jika dibandingkan dengan jumlah murid
 - c.) Membuat jaringan New Work
 - d.) Pembuatan ruangan laboratorium IPA dan Bahasa
 - e.) Pengembangan perpustakaan

2.) Tujuan situasional

- a. Aspek peningkatan manajemen sekolah:
 - Menyusun program sekolah
 - Pembinaan guru dan karyawan secara aktif
 - Pemberian penghargaan bagi warga sekolah yang berprestasi
- b. Aspek pengembangan kurikulum dan sistem pengujian
 - Menciptakan proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP
 - Meningkatkan profesionalisme guru melalui penataran guru mata pelajara/MGMP, sertifikasi, dan CE
 - Mengadakan evaluasi siswa dan bimbingan belajar secara intensif
- c. Aspek pembinaan kesiswaan
 - Meningkatkan disiplin dan keterlibatan siswa
 - Meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling
 - Meningkatkan mutu pembelajaran
 - Menggalakkan kegiatan ekstra kurikuler
- d. Aspek pengembangan fasilitas/sarana prasarana
 - Pengadaan alat ruang Multi Media
 - Mengadakan buku pelajaran dan buku pegangan guru siswa
 - Tersedianya peralatan komputer yang baru agar pelaksanaan berjalan efektif dan efisien

- Melengkapi sarana media belajar yang kurang⁵⁴

e. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Kyai Hasyim Surabaya

Sarana dan prasarana adalah sesuatu yang penting untuk membantu kelancaran kegiatan proses belajar mengajar. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat pula memenuhi kebutuhan siswa, guru, dan karyawan lainnya, sehingga keberhasilan proses belajar mengajar akan tercapai secara maksimal.

Adapun keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Kyia Hasyim Surabaya, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Sarana Prasarana SMP Kyai Hasyim Surabaya

No.	Jenis	Ukuran	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	7x7 m ²	6	Baik
2.	Ruang tamu	3x4 m ²	1	Baik
3.	Ruang perpustakaan	7x6 m ²	1	Baik
4.	Ruang kepala sekolah	3x2 m ²	1	Baik
5.	Ruang guru	5x7 m ²	1	Baik
6.	Ruang BK/BP	3x3 m ²	1	Baik
7.	Ruang tata usaha	3x3 m ²	1	Baik

54 Dokumentasi SMP Kyai Hasyim Surabaya, 2019

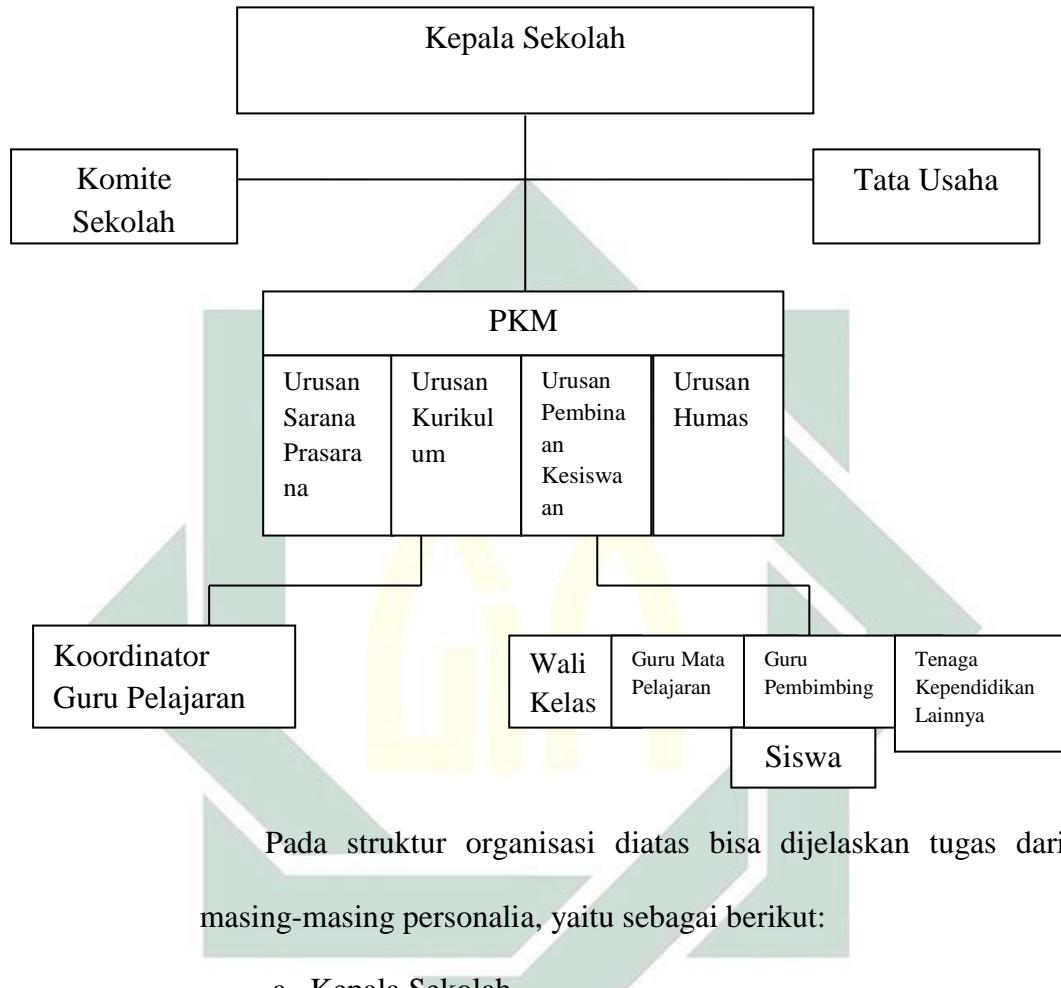
8.	Ruang UKS	3x2 m2	1	Baik
9.	Ruang koperasi	5x5 m2	1	Baik
10.	Kamar mandi/WC	3x2 m2	6	Baik
11.	Lapangan basket	10x10 m2	1	Baik
12.	Halaman parker	7x2 m2	1	Baik
13.	Gudang	4x3 m2	1	Baik
14.	Lab.IPA/Bahasa	4x5 m2	1	Baik

f. Struktur Organisasi SMP Kyai Hasyim Surabaya

Struktur organisasi merupakan suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian beserta posisi yang ada pada suatu organisasi untuk menjalankan kegiatan operasional agar terwujudnya tujuan yang diinginkan dan diharapkan. Struktur organisasi menggambarkan dengan sangat jelas pemilahan antara kegiatan pekerjaan yang satu dengan yang lainnya dan hubungan aktivitas serta fungsi dibatasi. Di dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa yang bertugas melapor kepada siapa, jadi ada satu pertanggung jawaban hal apa yang akan dikerjakan.

Berikut struktur organisasi di SMP Kyai Hasyim Surabaya:

Gambar 4.3 Struktur Organisasi SMP Kyai Hasyim Surabaya



- a. Kepala Sekolah
 - 1.) Penanggung jawab umum untuk keseluruhan pengelolaan sekolah
 - 2.) Mengawasi, dan mengevaluasi perencanaan, pengorganisasian serta pembinaan kegiatan pendidikan
 - 3.) Menyusun rencana kerja sekolah dan RAPBS
 - 4.) Membuat laporan kepada atasan

- 5.) Menghadiri undangan dan rapat dinas
- 6.) Memeriksa dan menandatangani persiapan mengajar guru
- 7.) Merencanakan dan mengarahkan kegiatan pendidikan yang meliputi, sebagai berikut:

a.) Kegiatan harian

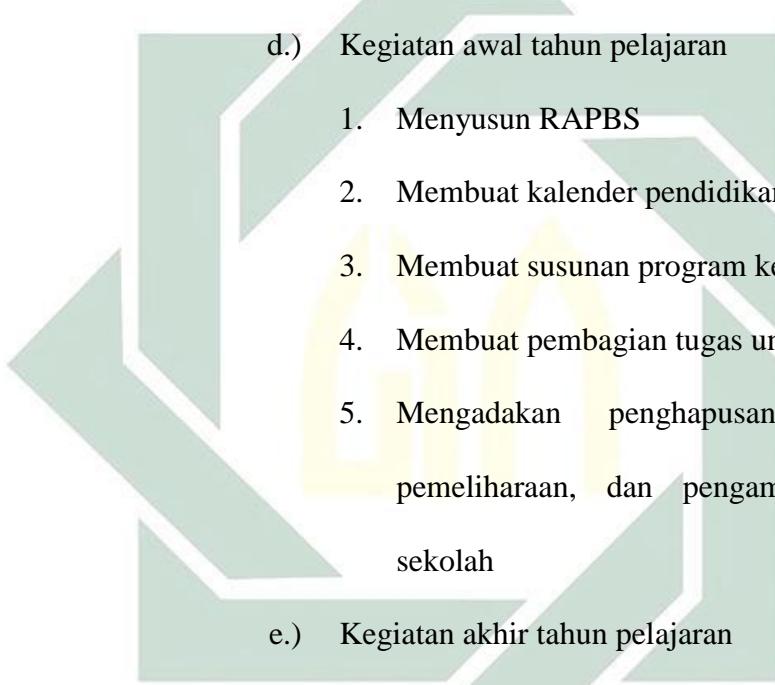
1. Mengontrol agenda sekolah
2. Membantu meningkatkan tugas guru
3. Mencegah perbuatan negatif yang mungkin akan terjadi di sekolah
4. Mengatasi hambatan KBM

b.) Kegiatan mingguan

1. Mengontrol persiapan serta pelaksanaan tugas guru
2. Mengunjungi kelas
3. Mengontrol presensi murid, guru, dan para karyawan di sekolah

c.) Kegiatan bulanan

1. Mengontrol laporan keuangan dari bendahara
2. Penertiban penerimaan gaji untuk guru dan karyawan di sekolah
3. Menyelesaikan administrasi mutasi bagi siswa, guru, dan pegawai

- 
- 4. Kegiatan semesteran/bulanan
 - 5. Mengadakan rapat bulanan
 - 6. Mengatur kegiatan semesteran
 - 7. Membuat laporan kegiatan semester
 - 8. Mengontrol dan menandatangani raport
 - 9. Kemudian menentukan liburan semester
- d.) Kegiatan awal tahun pelajaran
- 1. Menyusun RAPBS
 - 2. Membuat kalender pendidikan
 - 3. Membuat susunan program kerja sekolah
 - 4. Membuat pembagian tugas untuk guru
 - 5. Mengadakan penghapusan, penambahan, pemeliharaan, dan pengamanan inventaris sekolah
- e.) Kegiatan akhir tahun pelajaran
- 1. Mengadakan rapat mengenai persiapan UAS
 - 2. Melaksanakan UAS
 - 3. Kemudian mengadakan rapat persiapan tahunan pelajaran baru
- f.) Kegiatan tahunan
- 1. Menyusun daftar murid, para guru, dan seluruh pegawai sekolah
 - 2. Mengusulkan kenaikan gaji guru

3. Menagendakan studi tour/wisata

b. Tata Usaha

 - 1.) Menyusun program kerja tata usaha sekolah
 - 2.) Pembinaan serta pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah
 - 3.) Kepengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
 - 4.) Pengelolaan mengenai keuangan sekolah
 - 5.) Dan penyusunan administrasi perlengkapan sekolah

c. Wakasek Kesiswaan

 - 1.) Membuat perencanaan serta melaksanakan program awal sekolah dengan sebaik mungkin
 - 2.) Mengatur program dan pelaksanaan penerimaan siswa baru
 - 3.) Membuat program pondok ramadhan atau yang biasa disebut pesantren kilat
 - 4.) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS
 - 5.) Menyusun serta mengatur pemilihan siswa teladan di sekolah

d. Wakasek Kurikulum

 - 1.) Membuat susunan dan menjabarkan kalender pendidikan
 - 2.) Membuat susunan pembagian tugas guru beserta jadwal pelajaran

- 3.) Mengatur serta mengawasi pelaksanaan KBM
 - 4.) Mengadakan program perbaikan dan pengayaan
 - 5.) Mengatur mutasi siswa

e. Wakasek sarana dan prasarana

 - 1.) Mendata dan merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar mengajar
 - 2.) Membantu pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan ketentuan yang berlaku
 - 3.) Pendayagunaan sarana dan prasarana yang sudah ada
 - 4.) Membuat catatan inventarisasi barang milik sekolah baik kelas, ruangan manapun, maupun secara keseluruhan yang ada di sekolah
 - 5.) Mengevaluasi daya guna sarana prasarana yang ada

f. Wakasek humas

 - 1.) Mengatur serta menyelenggarakan hubungan sekolah dengan wali siswa
 - 2.) Pembinaan pengembangan hubungan sekolah dengan lembaga pemerintah
 - 3.) Mengadakan bakti sosial
 - 4.) Mengadakan pameran hasil pendidikan di sekolah
 - 5.) Sebagai wakil kepala sekolah untuk menghadiri undangan disertai dengan surat tugas

g. Koordinator BP/BK

- 1.) Membuat susunan program dan melakukan bimbingan konseling
 - 2.) Melayani siswa dengan bimbingan agar bisa berprestasi dalam kegiatan belajar
 - 3.) Menyelenggarakan penilaian atas pelaksanaan bimbingan konseling
 - 4.) Membuat susunan statistik hasil penilaian bimbingan konseling
 - 5.) Melakukan kegiatan analisis hasil dari evaluasi belajar

h. Guru

- 1.) Menyusun perangkat pembelajaran
 - 2.) Melakukan kegiatan pembelajaran
 - 3.) Melakukan analisis hasil dari ulangan harian
 - 4.) Membuat susunan dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan

g. Guru dan Karyawan SMP Kyai Hasyim Surabaya

Menurut UU No. 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen, pengertian guru adalah tenaga pendidikan profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berikut guru beserta karyawan di SMP Kyai Hasyim Surabaya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Guru dan Karyawan di SMP Kyai Hasyim Surabaya

No.	Nama Guru/Karyawan	Jabatan
1.	Alex Karyono, S.Pd.	Kepala sekolah
2.	Ria Nurjuwita Andayani, S.S	Wakasek/kurikulum, dan guru bahasa inggris
3.	Abdul Fatah A.Md	Wakasek Kesiswaan & wali kelas, TIK
4.	Drs. Moh. Nurul Huda	Urusan hubungan dengan masyarakat, guru PAI & wali kelas
5.	Jojo Tri Warijanto, S.Pd	Wakasek sarpras, guru bahasa inggris
6.	Drs. Suheri	Wakil humas, guru bahasa indonesia, dan wali kelas
7.	Siti Khodijah, S.Pd	Guru matematika & wali kelas
8.	Ipam Lestari, S.Pd	Guru PKN & bahasa jawa, wali kelas
9.	Dwi Yuni Megawati, S.Pd	Guru IPA & wali kelas
10.	Erny Kusumawati, S.Pd	Guru IPS

11.	Muarofah, S.Pd	BK
12.	Abdul Ghofur, S.Pd	Guru pendidikan jasmani
13.	Cahya Imanul Haq, S.E	Guru PAI mulok, TU
14	Riky Yakub, S.Pd	Guru seni budaya
15.	Isnawati, S.Pd	Kepala TU
16.	Sriatin	Kebersihan
17.	Imam Safii	Keamanan/SATPAM
18.	Dewi Ayu Mardiyah	Petugas perpustakaan

2. Analisis Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti mendapatkan data mengenai peran kepala madrasah dalam supervisi pengajaran di SMP Kyai Hasyim Surabaya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Selanjutnya pada bab ini akan dipaparkan beberapa data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data ini dimaksudkan memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di SMP Kyai Hasyim Surabaya, sebagai berikut:

a. Peran Kepala Madrasah di SMP Kyai Hasyim Surabaya

Kepala madrasah memiliki peranan penting di lembaga pendidikan, yaitu sekolah dan menduduki jabatan tertinggi didalamnya. Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolah yang didalamnya

diselenggarakan proses belajar mengajar, yaitu tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi materi pelajaran dengan siswa yang menerima materi pelajaran.

Berikut penjelasan dari Wakil Kepala Madrasah serta Guru Bahasa Inggris mengenai berapa lama kepala madrasah menjabat di SMP Kyai Hasyim Surabaya:

“Alhamdulillah pak (A) sudah menjabat selama 22 tahun ini. Dari tahun 1997 sampai tahun 2019. Kalau lanjut tahun depan ya menjadi 23 tahun beliau menjabat”.⁵⁵

Sama halnya pernyataan oleh tenaga Tata Usaha (TU) serta

Guru PAI Mulok:

“Beliau menjabat sudah 21 sampai 22 tahun”⁵⁶

Hasil dari wawancara dengan Wakasek Sarana Prasarana

serta Guru Bahasa Inggris juga mengungkapkan hal yang sama:

“Pak (A) menjabat sebagai kepala sekolah disini cukup lama sih mbak, kurang lebih 22 tahun ini”.⁵⁷

Kepala madrasah merupakan seorang pemimpin yang

memiliki tanggung jawab sangat besar di sekolah. Kepala madrasah harus mampu memberikan dorongan untuk menimbulkan kemauan yang kuat dengan penuh semangat, dan juga percaya diri terhadap diri para guru, staf serta para siswa untuk melaksanakan tugasnya masing-masing. Dan juga harus mampu memberikan bimbingan serta mengarahkan para guru, staf, dan para siswa serta

55Wakil Kepala Madrasah dan Guru Bahasa Inggris, SMP Kyai Hasyim Surabaya, Wawancara Pribadi Ruang Wakasek, 29 Juni 2019, 10.24

56Tenaga TU dan Guru PAI Mulok, SMP Kyai Hasyim Surabaya, Wawancara Pribadi di Ruang Tamu, 01 Juli 2019, 08.00

57 Wakasek Sarpras dan Guru Bahasa Inggris, SMP Kyai Hasyim Surabaya, Wawancara Pribadi di Ruang Guru, 28 Juni 2019, 09.00

pula memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan juga memberikan inspirasi sekolah dalam mewujudkan tujuannya.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Kepala Madrasah di SMP Kyai Hasyim Surabaya:

“Peran kepala sekolah ya... sebagai pemimpin, pemimpin bagi anak buahnya, pemimpin bagi organisasi yang dia pimpin itu tadi, sebagai penanggung jawab mengenai hal-hal yang ada di sekolah, sebagai pengayom untuk para guru, sebagai pembina yang mampu bekerjasama dengan orang-orang yang ada di dalam sekolah maupun diluar sekitar sekolah. Lalu ya.. mengembangkan kerjasama itu dengan orang-orang tersebut. Pembina itu tadi ya... seperti membimbing para guru, murid, dan semua karyawan sekolah”⁵⁸

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa kepala madrasah

dituntut agar senantiasa berusaha membina serta mengembangkan hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dengan masyarakat.

Fungsinya untuk terciptanya sekolah yang efektif dan efisien.

Selain itu pemimpin yang baik adalah yang mampu menjalankan peranannya dengan baik, seperti di dalam bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi personalia staf, administrasi kesiswaan, administrasi *school plant*, perlengkapan serta organisasi sekolah. Pelayanan pendidikan administrator sekolah dapat memperjelas harapan-harapan dari peranan kepala madrasah.

58 Kepala SMP Kyai Hasyim Surabaya, Wawancara Pribadi di Ruang Kepala Sekolah, 01 Juli 2019, 08.37

Hal ini juga diungkapkan oleh Guru PAI:

“Peran kepala sekolah itu sebagai pengatur, mengatur sekolah dengan membuat semua peraturan, peraturan untuk guru, murid, karyawan, kemudian membuat laporan ke dinas, mengikuti pelatihan-pelatihan dari dinas, buanyak sekali, terus membuat anggaran sekolah, sebagai administrator juga. Kalau peran kepala sekolah disini, kalau secara umum ya bisa dibilang maksimal, maksimal itu kan relatif. Karena dari pihak yayasan, dari pihak dinas tidak ada prospek, protes, ya... berarti sudah baik, tidak ada apa-apa”⁵⁹

Selaku Wakasek Sarana Prasarana dan Guru Bahasa

Inggris juga menceritakan bagaimana peran kepala madrasah di SMP Kyai Hasyim:

“Perannya Pak (A) sebagai kepala sekolah alhamdulilah sudah bisa dikatakan baik. Dalam membina guru-guru terutama. Beliau memberikan pengarahan untuk memajukan bagaimana mengajar yang lebih baik dan bagus lagi, seperti metode dalam mengajar misalnya bagaimana murid-murid tidak bosan saat dalam belajar di dalam kelas”.⁶⁰

Kepala madrasah sebagai pemimpin juga sebagai supervisi.

Peran kepala madrasah dalam supervisi sangat penting di dalam lembaga pendidikan. Karena maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan ada pada kepemimpinan kepala madrasah.

Berikut pertanyaan dari Wakil Kepala Madrasah serta sebagai Guru Bahasa Inggris:

“Peran kepala sekolah disini sudah sangat baik. Istilahnya dalam hal struktural, hal akademik dan

59 Guru PAI, SMP Kyai Hasyim Surabaya, Wawancana Pribadi di Ruang Kelas 8A, 21 Mei 2019,
08.55

60 Wakasek Sarpras dan Guru Bahasa Inggris, SMP Kyai Hasyim Surabaya, Wawancara Pribadi di Ruang Guru, 28 Juni 2019, 09.00

akademis sudah baik. Termasuk dalam hal supervisinya juga sangat baik secara teratur dan juga berencana”.⁶¹

Selain semua peran dari kepala madrasah yang sudah dijelaskan, masih banyak lagi mengenai peran kepala madrasah. Maka, agar terlaksananya semua peran-peran tersebut, kepala madrasah diharapkan fokus hanya pada tugas sesuai perannya sebagai kepala madrasah agar berjalan secara maksimal.

Sesuai dengan penyataan dari tenaga Tata Usaha (TU) serta Guru PAI Mulok:

“Kepala sekolah beserta perannya itu sangatlah penting dan dibutuhkan. Maka dari itu, kepala sekolah disini beda dengan kepala sekolah di beberapa sekolah. Kalau kepala sekolah disini tidak untuk mengajar, jadi dia itu agar dapat fokus di tugas strukturalnya sebagai kepala sekolah”.⁶²

b. Supervisi Pengajaran di SMP Kyai Hasyim Surabaya

Supervisi merupakan aktivitas untuk menentukan syarat-syarat atau kondisi-kondisi yang esensial yang akan menjamin terwujudnya tujuan-tujuan pendidikan. Supervisi juga dapat diartikan sebagai bantuan dari pimpinan sekolah, yaitu kepala madrasah untuk perkembangan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan termasuk lebih mengerti dan lebih efektif dalam

61 Wakil Kepala Madrasah dan Guru Bahasa Inggris, SMP Kyai Hasyim Surabaya, Wawancara Pribadi Ruang Wakasek, 29 Juni 2019, 10.24

62Tenaga TU dan Guru PAI Mulok, SMP Kyai Hasyim Surabaya, Wawancara Pribadi di Ruang Tamu, 01 Juli 2019, 08.00

mencapai fungsi pengajaran. Bantuan yang dimaksud dapat berupa bimbingan, dorongan, dan kesempatan untuk pertumbuhan keahlian serta kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha serta pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan di dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan metode-metode mengajar dan alat-alat pelajaran yang lebih baik, serta cara-cara penilaian yang sistematis untuk seluruh proses pengajaran. Bisa dikatakan juga, supervisi dapat diartikan sebagai aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan seluruh karyawan sekolah lainnya untuk melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Supervisi pengajaran, yaitu usaha menstimulasi pertumbuhan serta perkembangan profesional para guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode-metode untuk mengajar, dan evaluasi pengajaran.

Berdasarkan kutipan wawancara dengan Kepala Madrasah di SMP Kyai Hasyim Surabaya:

“Supervisi pengajaran itu kita mengawasi, menilai, membuat penilaian tentang sistem pengajaran yang dilakukan oleh masing-masing individu. Jadi biar tahu apakah sudah sesuai atau belum. Contoh, memakai RPP, apakah RPP nya sudah sesuai apa belum dengan pengajaran yang akan dilihat, dilaksanakan, dan dilakukan oleh para bapak, ibu guru atau staf yang mengajar”.⁶³

63 Kepala SMP Kyai Hasyim Surabaya, Wawancara Pribadi di Ruang Kepala Sekolah, 01 Juli 2019, 08.37

Didukung oleh pernyataan hasil wawancara dengan Guru

PAI:

“Supervisi itu ya... mengawasi, mengevaluasi, dan lain-lain. Supervisi pengajaran juga begitu sama, hanya saja yang di supervisi dominan ke guru, seperti RPPnya, program tahunan, program semester itu guru harus membawa semua. Supervisi disini dari pengawas ada, dari kepala sekolah juga ada. Supervisinya berjalan dengan sangat baik. Karena supervisinya juga melalui monitor yang di pantau oleh kepala sekolah di ruangan beliau sendiri”.⁶⁴

Bisa disimpulkan dari pernyataan di atas bisa dikatakan

supervisi di SMP Kyai Hasyim Surabaya berjalan dengan baik.

Peneliti sendiri juga melihat kepala madrasah melakukan supervisi melalui pemantauan dengan melihat di monitor yang ada di ruangan kepala sekolah sendiri.

Berikut didukung pula oleh pernyataan dari Wakil Kepala

Madrasah dan Guru Bahasa Inggris:

“Ya, supervisi disini berjalan dengan baik begitu juga dengan supervisi pengajaran sama berjalan dengan baik juga. Karena setiap guru di supervisi per dua kali per satu semester”.⁶⁵

Pernyataan yang sama dari tenaga Tata Usaha (TU) dan

Guru PAI Mulok:

“Supervisinya terjadwal. Masing-masing guru sudah ada jadwalnya untuk disupervisi”.⁶⁶

64 Guru PAI, SMP Kyai Hasyim Surabaya, Wawancana Pribadi di Ruang Kelas 8A, 21 Mei 2019,
08.55

65Wakil Kepala Madrasah dan Guru Bahasa Inggris, SMP Kyai Hasyim Surabaya, Wawancana Pribadi Ruang Wakasek, 29 Juni 2019, 10.24

66Tenaga TU dan Guru PAI Mulok, SMP Kyai Hasyim Surabaya, Wawancara Pribadi di Ruang Tamu, 01 Juli 2019, 08.00

Hasil wawancara dengan Wakasek Sarana Prasarana dan Guru Bahasa Inggris juga menceritakan mengenai supervisi pengajaran di SMP Kyai Hasyim Surabaya:

“Supervisi pengajaran ya, kepala sekolah sudah menjalankannya dengan cukup baik beliau sebagai supervisor. Jadwal supervisi sudah slalu disiapkan terlebih dahulu. Jadikan guru-guru bisa menyiapkan dulu yang dibuat supervisi. Kepala sekolah juga kadang datang di kelas untuk melihat guru memberikan pelajaran untuk siswanya, tapi ya... jarang. Soalnya beliau sudah memantaunya lewat monitor di ruangannya”.⁶⁷

Dari pernyataan para informan yang telah menjawab diatas

bisa dilihat, bahwa kegiatan supervisi di SMP Kyai Hasyim Surabaya dilaksanakan secara berencana, yaitu sesuai jadwal masing-masing para guru. Dengan demikian bisa dikatakan supervisi sifatnya lebih human atau manusiawi. Karena sebelum dilakukan pelaksanaan supervisi, para guru lebih terdahulu bisa menyiapkan segala hal yang biasanya di supervisi. Karena sesungguhnya kegiatan supervisi bukanlah untuk mencari sebuah kesalahan, tetapi lebih untuk melakukan suatu pembinaan agar kondisi para pekerja yang sedang disupervisi mengetahui kekurangannya untuk dapat diberitahu bagian mana yang perlu diperbaiki.

67 Wakasek Sarpras dan Guru Bahasa Inggris, SMP Kyai Hasyim Surabaya, Wawancara Pribadi di Ruang Guru, 28 Juni 2019, 09.00

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru PAI:

“Supervisi disini biasanya diadakan tiap semester satu atau dua kali, oleh pengawas satu kali, oleh kepala sekolah satu kali. Itu diumumkan dulu biar guru-guru mempersiapkan RPP, dan lain-lain”.⁶⁸

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah dan juga

Guru Bahasa Inggris, menyatakan hal serupa:

“Supervisi dalam satu semester dilaksanakan dua kali dengan jadwal disesuaikan dengan jadwal jam mengajar masing-masing guru yang jadwalnya ditentukan oleh kepala sekolah”.⁶⁹

Ditegaskan pula dengan pernyataan hasil wawancara

dengan tenaga Tata Usaha (TU) serta Guru PAI Mulok:

“Ya, supervisi biasanya dua kali dalam satu semester”.⁷⁰

Gambar 4.5 Jadwal Supervisi

JADWAL SUPERVISI AKADEMIK SEMESTER 1 SMP KYAI HASYIM						
TAHUN PELAJARAN 2018 - 2019						
NO.	HARI / TANGGAL	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	KELAS	JAM KE -	KETERANGAN
1	Selasa, 30-10-2018	Abdul Fatah, A.Md	Prakarya	7 B	3 - 4	
2	Rabu, 31-10-2018	Iparam Lestari, S.Pd	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	8 A	1 - 2	SUPERVISOR:
3	Rabu, 31-10-2018	Drs. H. Moh. Nurul Huda	Pendidikan Agama Islam	9 A	5 - 6	
4	Jumat, 02-11-2018	Muaroefah, S.Pd	Bimbingan dan Konseling	7 A	1 - 2	1. KEPALA SEKOLAH
5	Jumat, 02-11-2018	Erny Kusumawati, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial	9 A	1 - 2	2. WAKIL KEPALA SEKOLAH
6	Sabtu, 03-11-2018	Cahya Imanul Haq	Sejarah Kebudayaan Islam	7 B	1	DI MOHON UNTUK
7	Senin, 05-11-2018	Muzamil, S.Pd	Bahasa Indonesia	8 B	5 - 6	MEMPERSIAPKAN
8	Kamis, 08-11-2018	Riky Yakup, S. Pd	Seni Budaya	8 B	1 - 2	BUKU KERJA 1 - 4
9	Kamis, 08-11-2018	Abdul Ghofur, S.Pd	Pendidikan Jasmani Olah raga dan Kesehatan	9 A	5 - 6	

Supervisi juga mempunyai komponen yang menjadi sasaran atau obyek untuk diperiksa apa sudah sesuai dengan syarat-syarat

68 Guru PAI, SMP Kyai Hasyim Surabaya, Wawancana Pribadi di Ruang Kelas 8A, 21 Mei 2019,
08.55

69Wakil Kepala Madrasah dan Guru Bahasa Inggris, SMP Kyai Hasyim Surabaya, Wawancana Pribadi Ruang Wakasek, 29 Juni 2019, 10.24

70Tenaga TU dan Guru PAI Mulok, SMP Kyai Hasyim Surabaya, Wawancara Pribadi di Ruang Tamu, 01 Juli 2019, 08.00

supervisi. Dalam supervisi pengajaran, seperti pada halnya yang perlu disupervisi bahan pengajaran serta metode pengajaran.

Sesuai hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah dan Guru Bahasa Inggris:

“Yang disupervisi adalah kelengkapan administrasi dan kemudian bagaimana kegiatan belajar mengajar seorang guru. Untuk guru biasanya yang di supervisi kelengkapan mengenai RPP, Prota, Promes, dan masih banyak lagi sih”.⁷¹

Dan juga sesuai hasil wawancara dengan tenaga Tata Usaha

(TU) dan Guru PAI Mulok:

“Banyak yang disupervisi termasuk pada gurunya, salah satunya ya seperti RPP. Nanti bisa mbaknya lihat sendiri di instrumen yang saya kasih”.⁷²

Ditambah dengan hasil wawancara dengan Wakasek Sarana

Prasarana dan Guru Bahasa Inggris menjelaskan:

“RPP, metode yang digunakan untuk mengajar, dan lain-lain sebagainya”.⁷³

Jadi, supervisi adalah untuk melihat kegiatan di sekolah

yang masih negatif diupayakan menjadi positif, dan jika dilihatnya sudah ada yang positif dapat ditingkatkan menjadi positif lagi.

Pada hakikatnya supervisi ialah pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dan para staf sekolah lainnya untuk mampu bekerja lebih baik lagi dikemudian hari. Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah harus mampu

71Wakil Kepala Madrasah dan Guru Bahasa Inggris, SMP Kyai Hasyim Surabaya, Wawancana Pribadi Ruang Wakasek, 29 Juni 2019, 10.24

72Tenaga TU dan Guru PAI Mulok, SMP Kyai Hasyim Surabaya, Wawancara Pribadi di Ruang Tamu, 01 Juli 2019, 08.00, dan Lampiran Instrumen Supervisi

73 Wakasek Sarpras dan Guru Bahasa Inggris, SMP Kyai Hasyim Surabaya, Wawancara Pribadi di Ruang Guru, 28 Juni 2019, 09.00

memperlakukan guru sebagai orang yang memiliki potensi untuk berkembang dan maju. Sehingga kesannya pelaksanaan supervisi tidak mencari kesalahan guru dalam menjalankan tugas, melainkan lebih diarahkan ke proses pembinaan.

Demikian pernyataan dari hasil wawancara kepada Kepala Madrasah di SMP Kyai Hasyim Surabaya:

“Ya... saya yang pertama pastinya mengarahkan istilahnya saya juga sebagai pembimbing disini. Untuk kegiatan supervisi saya memberikan jadwal terlebih dahulu, lalu menilai, kemudian memberikan tindak lanjut. Tapi saya tidak pernah memberikan sanksi yang memberatkan para guru disini”.⁷⁴

Sama halnya dengan pernyataan yang diutarakan oleh

Wakil Kepala Madrasah serta Guru Bahasa Inggris:

“Kepala sekolah tidak pernah memberikan sanksi. Melainkan yang diberikan berupa masukan dan tindak lanjut apabila supervisi itu tidak sesuai dengan yang diharapkan. Tapi biasanya itu jarang sih. Alhamdulillah biasanya baik sudah baik semua”.⁷⁵

Dan ungkapan dari hasil wawancara dengan tenaga Tata

Usaha (TU) dan Guru PAI Mulok:

“Untuk sanksi tidak ada. Tapi, jika salah dalam pemberian materi, maka harus mengulang kembali atau merevisi, melengkapi instrumen yang kurang. Mengadakan evaluasi dan teguran langsung maupun panggilan di kantor”.⁷⁶

⁷⁴ Kepala SMP Kyai Hasyim Surabaya, Wawancara Pribadi di Ruang Kepala Sekolah, 01 Juli 2019, 08.37

⁷⁵ Wakil Kepala Madrasah dan Guru Bahasa Inggris, SMP Kyai Hasyim Surabaya, Wawancara Pribadi Ruang Wakasek, 29 Juni 2019, 10.24

⁷⁶ Tenaga TU dan Guru PAI Mulok, SMP Kyai Hasyim Surabaya, Wawancara Pribadi di Ruang Tamu, 01 Juli 2019, 08.00

Dan juga hasil wawancara dengan Wakasek Sarana Prasarana dan Guru Bahasa Inggris:

“Kepala sekolah tidak pernah memberikan hukuman untuk guru-guru. Mungkin kalau sekedar menegur, menasehati itu iya”.⁷⁷

Peneliti juga melihat dan mendengar sendiri ketika kepala

sekolah mengevaluasi beberapa guru mengenai hasil supervisi.

Gambar 4.6 Evaluasi Hasil Supervisi Pengajaran



Dan peneliti juga melihat sendiri kepala sekolah mengadakan kegiatan bimbingan untuk para guru, salah satunya bimbingan RPP Literasi bersama wilayah Korcam Garute bapak Prapto dari dinas pendidikan kota Surabaya di SMP Kyai Hasyim Surabaya.

Gambar 4.7 Kegiatan Bimbingan RPP Literasi



77 Wakasek Sarpras dan Guru Bahasa Inggris, SMP Kyai Hasyim Surabaya, Wawancara Pribadi di Ruang Guru, 28 Juni 2019, 09.00

Supervisi tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan umum dari supervisi ialah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan para staf sekolah yang lainnya supaya personil tersebut bisa meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama di dalam melaksanakan, yaitu proses pembelajaran.

Sedangkan tujuan supervisi pengajaran secara adalah untuk mengawasi dan memantau kinerja para staf sekolah didalam melakukan tugasnya masing-masing agar para staf bisa bekerja secara profesional serta mutu kinerjanya meningkat.

Sepadan dengan ungkapan Kepala Madrasah di SMP Kyai Hasyim Surabaya:

“Tujuan dari kegiatan supervisi pengajaran ya... untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari masing-masing pengajar. Jadi supaya tahu kedepannya seperti apa lebih baik atau tidak”.⁷⁸

Dengan adanya tujuan dari supervisi tentunya supervisi juga memiliki manfaat. Supervisi pada hakikatnya memiliki manfaat yang banyak sekali dan meluas, seperti yang sudah dijelaskan di atas, yaitu penelitian, penilaian, perbaikan, lalu pembinaan untuk perbaikan kekurangan yang di supervisi. Sedangkan di dalam pendidikan, supervisi bermanfaat untuk membuat guru dan tenaga pendidik melaksanakan tugasnya masing-masing dengan secara profesional. Karena di dalam supervisi pastinya terjadi komunikasi antara yang di supervisi

78 Kepala SMP Kyai Hasyim Surabaya, Wawancara Pribadi di Ruang Kepala Sekolah, 01 Juli 2019, 08.37

dengan supervisor. Dengan adanya kritikan dan saran dari supervisor membuat profesionalisme guru dan tenaga pendidik semakin meningkat dalam perbaikan mutu pendidikan.

Hal itu sesuai dengan beberapa ungkapan dari para informan, seperti yang diungkapkan oleh Wakil Kepala Madrasah serta Guru Bahasa Inggris:

“Manfaatnya ya untuk bapak ibuu guru bisa diketahui kekurangan dan kelebihannya. Apabila ada kekurangan nanti akan diberi masukan dan pengarahan oleh kepala sekolah”.⁷⁹

Kedua Guru PAI juga mengungkapkan hal yang serupa:

“Bisa evaluasi diri kekurangannya. Misalnya, kalau tidak membuat RPP pasti malu akhirnya membuat RPP. Persiapan mengajar terpantau terus dan anak-anak semakin konsentrasi dengan guru-guru yang hadir”.⁸⁰

Ketiga ungkapan dari tenaga Tata Usaha (TU) serta Guru

PAI Mulok:

“KBM bisa berjalan dengan lancar dan tertib”.⁸¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Wakasek Sarana dan Guru Bahasa Inggris mengenai manfaat yang ditimbulkan dengan adanya pelaksanaan kegiatan supervisi aran di SMP Kyai Hasyim Surabaya:

“Pribadi, saya bisa mengetahui kekurangan yang harus saya perbaiki pastinya menjadi lebih baik lagi terutama

79 Wakil Kepala Madrasah dan Guru Bahasa Inggris, SMP Kyai Hasyim Surabaya, Wawancara Pribadi Ruang Wakasek, 29 Juni 2019, 10.24

80 Guru PAI, SMP Kyai Hasyim Surabaya, Wawancana Pribadi di Ruang Kelas 8A, 21 Mei 2019,
08.55

81Tenaga TU dan Guru PAI Mulok, SMP Kyai Hasyim Surabaya, Wawancara Pribadi di Ruang Tamu, 01 Juli 2019, 08.00

dalam hal mengajar. Saya bisa mengetahui juga kelebihannya yang harus ditingkatkan lagi”.⁸²

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Madrasah dalam Supervisi Pengajaran di SMP Kyai Hasyim Surabaya

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi lebih maju, berkembang, bertambah, dan segala yang menjadikannya menjadi lebih dari sebelumnya.

Faktor penghambat merupakan hal-hal yang mempengaruhi sedikit banyak ataupun sampai menghentikan sesuatu tersebut menjadi berkurang atau menurun dari sebelumnya.

Begitupun dengan kegiatan supervisi yang memiliki faktor penghambat serta faktor pendukung untuk kelancaran jalannya supervisi dan berkembangnya supervisi.

Berikut pemaparan dari hasil wawancara dengan beberapa informan, yang pertama diungkapkan oleh Guru PAI:

“Pendukungnya adanya absensi, jadi guru-guru ngisi evaluasi diri, adanya dana kinerja. Jadi yang pakai RPP atau enggak nanti akhir tahun akan di evaluasi, dinilai berapa persennya. Yang pakai RPP nanti ada tambahan honor, jadi dapatnya tidak sama dengan yang tidak memakai RPP. Semua dilihat dari kualitas kinerjanya termasuk absensi. Absensinya bagus nanti dapatnya lebih, absensinya sering tidak masuk atau sering terlambat ya... dapatnya dikit. Akhir tahun pokok ada dana kinerja atau THR tergantung kinerja, kinerja tadi ya dilihat dari absensi bagus gaknya, membuat RPP apa tidak, itu yang membuat semangat. Untuk faktor penghambatnya bukan dari personil, tapi dari waktu. Karen waktu kegiatan yang padat, kegiatan dari kepala sekolah sendiri, pengawas

82 Wakasek Sarpras dan Guru Bahasa Inggris, SMP Kyai Hasyim Surabaya, Wawancara Pribadi di Ruang Guru, 28 Juni 2019, 09.00

sendiri, wakil kepala sekolah sendiri, dan siswa siswi yang sifatnya mendadak. Contoh Agustus pengawas tidak bisa, sehingga tidak jadi akhirnya mundur”.⁸³

Kedua pemaparan dari Wakil Kepala Madrasah serta Guru

Bahasa Inggris:

“Biasanya kadang-kadang yang menjadi penghambat kegiatan-kegiatan atau agenda yang mendadak dari dinas pendidikan, sehingga ketika jadwal supervisi sudah ditentukan itu biasanya mundur lagi. Faktor pendukungnya, yaitu salah satunya daftar hadir, sehingga semua pasti tidak ada yang tidak hadir”.⁸⁴

Ketiga pemaparan yang tidak jauh berbeda dari tenaga Tata

Usaha (TU) serta Guru PAI Mulok:

“Pendukung, kelengkapan instrumen supervisi, sarana prasarana yang cukup, adanya jadwal supervisi. Penghambat, perubahan jadwal karena ada kegiatan atau tugas dinas dadakan”⁸⁵.

Terakhir pemaparan dari Wakasek Sarana Prasarana dan

Guru Bahasa Inggris:

“Yang menghambat pelaksanaan supervisi itu kegiatan atau acara dadakan biasanya. Jadi tidak lagi sesuai jadwal yang sudah di buat, jadi kegiatan supervisinya di undur begitu. Kalau pendukung ya seperti kelengkapan sarana prasarana sudah memadai, adanya absen, yang paling bikin semangat itu adanya dana tambahan, tapi itu untuk yang kinerjanya sudah bagus, seperti melengkapi syarat supervisi, sering hadir di sekolah untuk mengajar ya... itu”⁸⁶

83 Guru PAI, SMP Kyai Hasyim Surabaya, Wawancana Pribadi di Ruang Kelas 8A, 21 Mei 2019,
08.55

84 Wakil Kepala Madrasah dan Guru Bahasa Inggris, SMP Kyai Hasyim Surabaya, Wawancara Pribadi Ruang Wakasek, 29 Juni 2019, 10.24

85Tenaga TU dan Guru PAI Mulok, SMP Kyai Hasyim Surabaya, Wawancara Pribadi di Ruang Tamu, 01 Juli 2019, 08.00

86 Wakasek Sarpras dan Guru Bahasa Inggris, SMP Kyai Hasyim Surabaya, Wawancara Pribadi di Ruang Guru, 28 Juni 2019, 09.00

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian mengenai peran kepala madrasah dalam supervisi pengajaran di SMP Kyai Hasyim Surabaya sudah bisa dikatakan baik. Dikatakan baik sesuai dengan ungkapan beberapa informan yang peneliti wawancarai yang mengungkapkan kepala madrasah sudah menjalankan sebagai supervisor yang baik, membimbing, mengarahkan, membina para guru dengan sangat mumpuni.

Maka, berikut pemaparan mengenai pembahasan ini berpedoman dengan rumusan tentang “Peran Kepala Madrasah dalam Supervisi Pengajaran di SMP Kyai Hasyim Surabaya”

1. Peran Kepala Madrasah di SMP Kyai Hasyim Surabaya

Peran kepala madrasah sangatlah penting didalam sebuah lembaga pendidikan. Dikarenakan maju mundurnya suatu lembaga pendidikan tergantung dengan kepemimpinan kepala madrasah itu sendiri. Maka dari itu kepala madrasah di SMP Kyai Hasyim hanya fokus menjalankan peran dan tugasnya sebagai kepala sekolah, tidak ikut serta menjadi guru atau pengajar di kelas untuk memberikan materi pelajaran kepada murid-murid. Alasannya selain kepala sekolah hanya fokus kepada tugas dan perannya sebagai kepala sekolah juga supaya aktivitas sebagai kepala sekolah tidak bercerai berai dengan kegiatan lainnya, seperti mengajar.

Kepala madrasah di SMP Kyai Hasyim telah menjalankan perannya sebagai pemimpin yang mampu membimbing, mengarahkan

bawahannya ketika ada sesuatu tugas mereka yang masih belum sesuai, dan membina bawahannya dengan baik dan cukup bijak.

Selain itu kepala madrasah di SMP Kyai Hasyim juga sangat memotivasi para guru untuk menjalankan tugas mereka sebagai pengajar yang baik. Kepala sekolah dengan begitu kreatif memotivasi para guru agar mereka selalu hadir di sekolah untuk memenuhi tugas mereka sebagai pendidik yang dibutuhkan kehadirannya untuk memberikan materi kepada murid-muridnya. Sehingga dengan rutinnya tanpa absensi kehadiran para guru di sekolah membuat motivasi tersendiri untuk murid-murid juga ikut serta selalu hadir dan semangat mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

2. Supervisi Pengajaran di SMP Kyai Hasyim Surabaya

Supervisi yang telah dilakukan oleh kepala madrasah di SMP Kyai Hasyim Surabaya juga sudah bisa dikatakan baik, seperti ungkapan informan-informan yang telah diwawancara oleh peneliti. Supervisi yang dilaksanakan berupa bimbingan, dorongan, pengarahan, pembinaan, evaluasi, dan kesempatan untuk pertumbuhan kecakapan dan keahlian para guru dalam usaha pembaharuan pendidikan pengajaran, pemilihan metode mengajar yang baik dan kreatif, pemilihan alat-alat untuk pelajaran, dan lain sebagainya.

Supervisi merupakan kebutuhan yang diperlukan dalam pendidikan termasuk untuk guru sebagai pengajar. Supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah bertujuan agar dapat mengetahui

kegiatan pembelajaran atau proses belajar mengajar yang sedang berlangsung lalu dapat memberikan saran untuk permasalahan-permasalahan yang dihadapi di dalam kegiatan pembelajaran atau proses belajar mengajar tersebut.

Kegiatan supervisi pengajaran yang dilaksanakan di SMP Kyai Hasyim Surabaya yang secara berencana dan terjadwal membuat para guru semangat untuk mempersiapkan segala keperluan yang akan di supervisi. Sehingga tidak dirasa tiba-tiba dan membuat guru-guru takut dan tidak semangat untuk hadir dalam pelaksanaan kegiatan supervisi.

Dengan adanya kegiatan supervisi pengajaran ini, kepala sekolah dan guru-guru bisa mengetahui kinerja dari masing-masing guru, kekurangan dan kelebihan dari pribadi para guru sendiri. Dan hasil dari supervisi itu, kepala sekolah sebagai supervisor yang mengetahui kinerja guru-guru di SMP Kyai Hasyim Surabaya memberikan hal yang menarik agar para guru lebih semangat dan meningkatkan kinerja mereka lebih baik lagi, yaitu berupa dana kerja tambahan bagi yang dinilai memiliki kinerja yang baik atau sesuai syarat-syarat supervisi.

Jadi, peran kepala madrasah dalam supervisi pengajaran di SMP Kyai Hasyim Surabaya sudah berjalan cukup baik dan kreatif untuk menarik guru-guru menjalankan tugasnya termasuk sebagai pengajar yang lebih baik lagi.

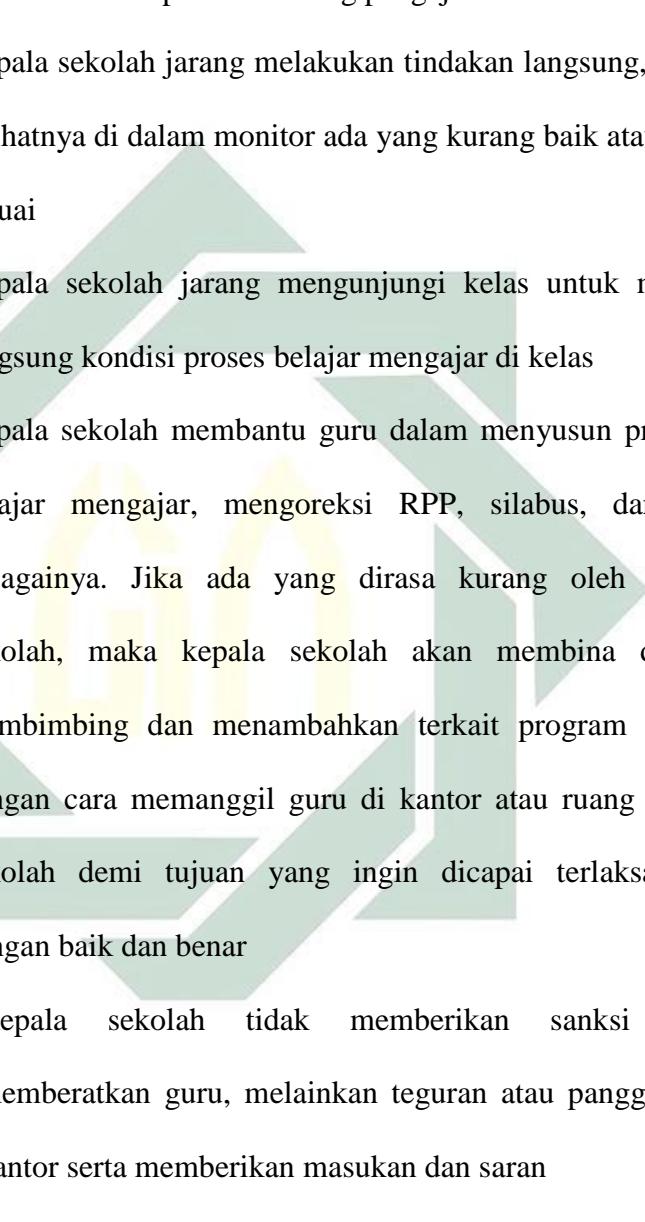
BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan mengelola data yang sudah diperoleh dari penelitian tentang “Peran Kepala Madrasah dalam Supervisi Pengajaran di SMP Kyai Hasyim Surabaya”, maka peneliti bisa menarik kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

- a. Supervisi Pengajaran di SMP Kyai Hasyim Surabaya
 - 1.) Kegiatan supervisi di agendakan secara berencana, yaitu terjadwal satu sampai dua kali dalam satu semester. Sehingga para guru bisa menyiapkan semua yang biasa di supervisi
 - 2.) Kegiatan supervisi pengajaran lewat rapat, kunjungan kelas, pemantauan lewat monitor
 - 3.) Evaluasi hasil supervisi pengajaran dilaksanakan perindividu
 - b. Peran Kepala Madrasah dalam Supervisi Pengajaran di SMP Kyai Hasyim Surabaya

- 
 - 1.) Kepala sekolah menggunakan monitor khususnya untuk memantau proses belajar mengajar di kelas sebagai salah satu cara mensupervisi seorang pengajar
 - 2.) Kepala sekolah jarang melakukan tindakan langsung, meski dilihatnya di dalam monitor ada yang kurang baik atau tidak sesuai
 - 3.) Kepala sekolah jarang mengunjungi kelas untuk melihat langsung kondisi proses belajar mengajar di kelas
 - 4.) Kepala sekolah membantu guru dalam menyusun program belajar mengajar, mengoreksi RPP, silabus, dan lain sebagainya. Jika ada yang dirasa kurang oleh kepala sekolah, maka kepala sekolah akan membina dengan membimbing dan menambahkan terkait program belajar dengan cara memanggil guru di kantor atau ruang kepala sekolah demi tujuan yang ingin dicapai terlaksanakan dengan baik dan benar
 - 5.) Kepala sekolah tidak memberikan sanksi yang memberatkan guru, melainkan teguran atau panggilan di kantor serta memberikan masukan dan saran
 - 6.) Kepala sekolah menjadikan wakil kepala sekolah sebagai supervisor pengganti ketika kepala sekolah tidak bisa hadir untuk melaksanakan supervisi

c. Faktor pendukung dan Penghambat Peran Kepala Madrasah dalam Supervisi Pengajaran di SMP Kyai Hasyim Surabaya

- 1.) Kepala sekolah memberikan strategi yang menarik untuk para guru menyiapkan semua yang biasa di supervisi agar sesuai dan maksimal dengan memberikan dana lebih atau honor bagi guru yang sudah melengkapi sesuai syarat-syarat supervisi
- 2.) Dana lebih yang disiapkan oleh kepala sekolah untuk guru termasuk dalam hal absensi. Sehingga membuat para guru semangat untuk hadir di sekolah dan melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Dan dampak positifnya berpengaruh juga dengan semangat belajar para siswa karna kehadiran guru untuk mengajar
- 3.) Pelaksanaan kegiatan supervisi yang terkadang tidak sesuai jadwal karna adanya kegiatan lain yang mendadak, sehingga kegiatan supervisi tertunda

Selain pada kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas, penulis juga menyimpulkan bahwa peran kepala madrasah dalam supervisi mengunjungi kelas sangatlah penting karena untuk memperbaiki kinerja guru, yaitu pengajaran agar lebih baik lagi. Serta berguna untuk meningkatkan daya tarik bagi siswa untuk terciptanya kelas dalam kondisi yang

menyenangkan dan nyaman untuk berjalannya proses belajar mengajar.

B. Saran

Dari kesimpulan peneliti yang sudah dipaparkan diatas, peneliti berusaha memberikan saran yang bisa menjadikan motivasi yang mudah-mudahan dapat bermanfaat:

- 1.) Kepala sekolah hendaknya dengan sebaik mungkin melaksanakan perannya untuk berusaha menjalankan seluruh tugas dan tanggung jawabnya termasuk dalam kegiatan supervisi pengajaran. Salah satunya dalam melaksanakan kunjungan kelas untuk melihat langsung kegiatan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Karena dalam mengunjungi kelas dapat berpengaruh dalam perbaikan pengajaran dan kinerja seorang guru. Serta berpengaruh untuk meningkatkan daya tarik siswa dalam proses belajar mengajar yang menyenangkan dan nyaman dengan kondisi kelas yang terkontrol
- 2.) Kepala sekolah seharusnya tidak hanya melihat di monitor untuk memantau proses belajar mengajar tanpa tindakan langsung. Karna dengan begitu tidak membuat kondisi ruangan atau kelas yang sedang dipantau tidak menjadi tertib dan nyaman

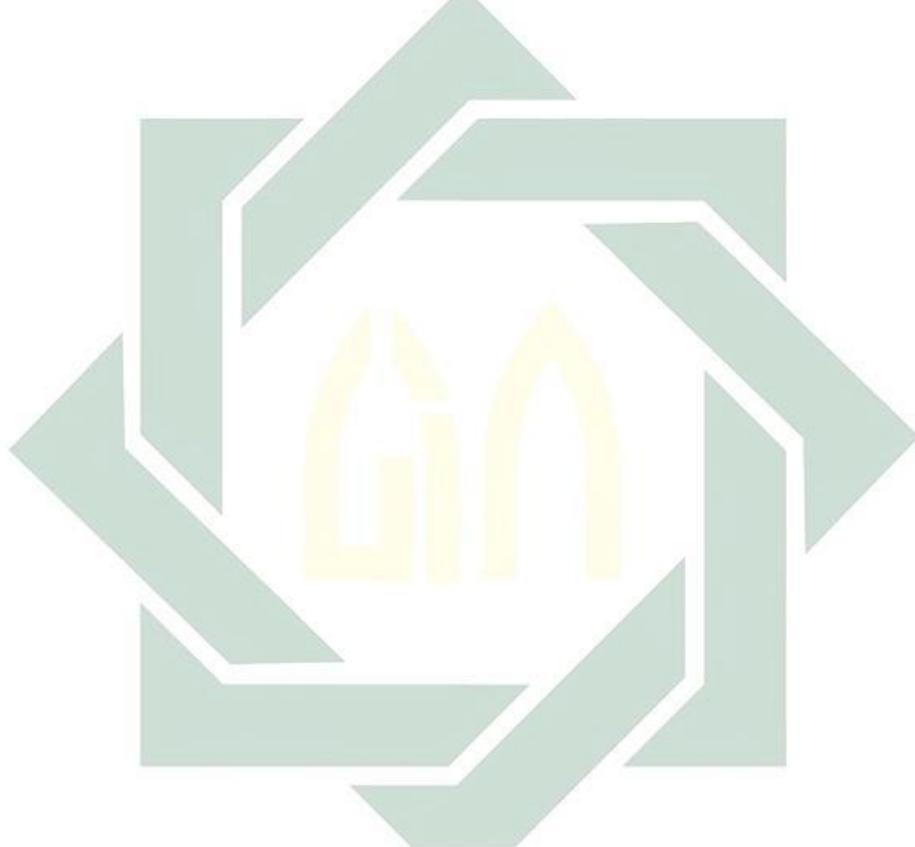
- 3.) Kepala sekolah seharusnya tidak hanya memberikan dana tambahan atau bonus bagi guru yang sudah memenuhi syarat-syarat dari supervisi, tetapi juga memberikan sanksi bagi guru yang belum memenuhi syarat-syarat dari supervisi itu. Tidak hanya teguran atau panggilan di kantor karna itu tidak akan membuat guru tidak mengulanginya kembali
- 4.) Kepala sekolah se bisa mungkin menjadi supervisor untuk mensupervisi para guru secara langsung, tanpa perantara. Agar kepala sekolah dapat melihat langsung secara detail dan cermat kekurangan dan kelebihan dari seorang guru
- 5.) Untuk para guru seharusnya menjalankan tugasnya sebagai pengajar dengan sepenuh hati, bukan karna sebuah imbalan atau iming-iming tambahan dana kerja seperti yang disediakan oleh kepala sekolah. Agar ilmu yang di amalkan lebih barokah dan bermanfaat untuk siswa yang menerima ilmu yang diajarkan, dan barokah untuk diri seorang guru sendiri

C. Penutup

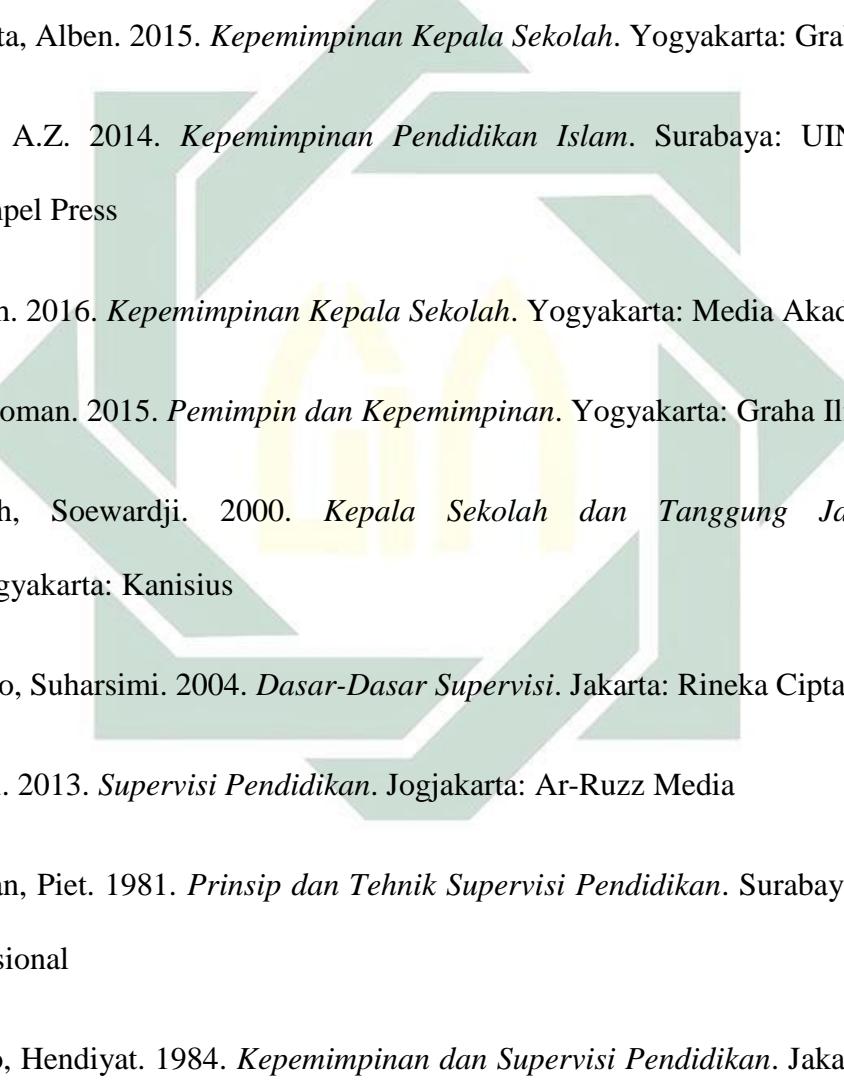
Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah senantiasa mencurahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalam skripsi ini, baik dari segi penyusunannya serta pemilihan bahasa,

maka diharapkan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga berharap, semoga skripsi ini bermanfaat tidak hanya bagi penulis sendiri, melainkan khususnya bagi pembaca, amiin amiin ya rabbal alamiin...



DAFTAR PUSTAKA

- 

Mulyasa. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

Ambarita, Alben. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Fanani, A.Z. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press

Sowiyah. 2016. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademik

Sony, Toman. 2015. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Lazaruth, Soewardji. 2000. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius

Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta

Jasmani. 2013. *Supervisi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Sahertian, Piet. 1981. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional

Soetopo, Hendiyat. 1984. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara

Suhardan, Dadang. 2010. *Supervisi Professional*. Bandung: Alfabeta

Sagala, Syaiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

WS. Winkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grafindo

Undang-Undang Republik Indonesia 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional Pedoman Kerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Maryono. 2013. *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*.
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Daryanto. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Purwanto, Ngahim. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Efriani, Merlia, *Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning Lampung Utara, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017)*

Reflesia, Winda, *Peran Supervisi Kepala Madrasah di MTs Negeri 1 Lampung Selatan*. (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017)

Jannah, Roikhatul, *Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda*

Babadan Ngajum Malang. (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2013)

Priansa, Donni Juni & Somad, Rismi. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Bandung: Alfabeta

Hendarman. 2015. *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*. Jakarta Barat: PT. Indeks

Bafadal, Ibrahim. 1992. *Supervisi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Saliman dan Sudarsono. 1994. *Kamus Pendidikan, Pengajaran, dan Umum*. Bandung: Angkasa

Suryosubroto. B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

HM, Ahmad Rohani. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Shulhan, Muwahid. 2013. *Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Acima Publishing

Bawani, Imam. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo

Margono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasetya

Muhajir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Roka Sarasin

Ghony, M Djunaidi & Almanshur, Fauzan. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Pratik*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Nawawi, Hadari. 2011. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Group

Bandur, Agustinus. 2016. *Penelitian Kualitatif, Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan NVIVO 11 Plus*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Group

Kusaeri. 2014. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press

Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Mulyadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Pekanbaru: Diklat

Emzir. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Chairunnisa, Connie. 2017. *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Mitra Wacana

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Munir, Abdullah. 2014. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya

Ibrahim, Nana Sujana. 1984. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru

Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. VII. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Arifin, Zaenal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Cholid dan Achmadi. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Dokumentasi SMP Kyai Hasyim Surabaya. 2019

Hasil wawancara Kepala SMP Kyai Hasyim Surabaya di ruang kepala sekolah pada hari Senin, 01 Juli 2019, pukul 08.37

Hasil wawancara Guru PAI di SMP Kyai Hasyim Surabaya, ruang kelas 8A pada hari Selasa, 21 Mei 2019, pukul 08.55

Hasil wawancara Wakasek Sarana Prasarana dan Guru Bahasa Inggris di SMP Kyai Hasyim Surabaya, ruang guru pada hari Jum'at, 28 Juni 2019, pukul 09.00

Hasil wawancara Wakil Kepala Madrasah dan Guru Bahasa Inggris di SMP Kyai

Hasyim Surabaya, ruang wakasek pada hari Sabtu, 29 Juni 2019, pukul 10.24

Hasil wawancara dengan tenaga Tata Usaha (TU) dan Guru PAI Mulok di SMP

Kyai Hasyim Surabaya, ruang tamu pada hari Senin, 01 Juli 2019, pukul

08.00